

**MENGANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK
DI LEMBAGA PAUD AL HIKMAH KELOMPOK A KELURAHAN
TEGAL ALUR KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

Syaidati Salsabila

NIM: PGP18040037

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Menganalisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelompok A Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat” yang disusun oleh Syaidati Salsabila Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040037 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 Juni 2022 dan direvisi sesuai syarat tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Jakarta, 13 Oktober 2022

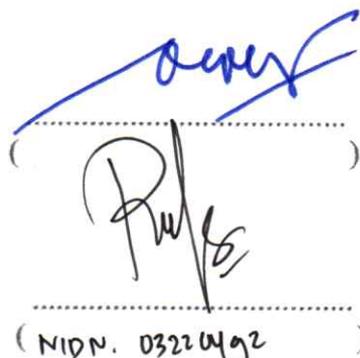
Dekan,


Dede Setiawan, M. M.Pd

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M. M. Pd**
(Dekan FKIP)

2. **Renti Aprisyah, M. Pd**
(Kaprod S1 PG PAUD)


(
NIDN. 03220492)

3. **Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd, M. Pd**
(Sekretaris Prodi S1 PG PAUD)



(0410058106)

4. **Silvia Ningsih, M. Pd**
(Penguji 1)



()

5. **Sitti Syahraeni, M. Pd**
(Penguji II)



(0315066301)

6. **Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd**
(Pembimbing Skripsi)



(NIDN:0328049001)

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Menganalisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelompok A Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat” yang disusun oleh Syaidati Salsabila Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040037 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 17 November 2021

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Menganalisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelompok A Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat” yang disusun oleh Syaidati Salsabila Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040037 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 19 Juni 2022

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaidati Salsabila
NIM : PGP18040037
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 3 Juli 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “MENGANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK DI LEMBAGA PAUD AL HIKMAH KELOMPOK A KELURAHAN TEGAL ALUR KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 19 Juni 2022



Syaidati Salsabila
NIM: PGP18040037

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah diucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat seiring salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelompok A Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Juri Ardiantoro, M .Si., P. hD selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd selaku Kaprodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis terhadap penyelesaian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
6. Ibu Siti Magfiroh selaku kepala sekolah lembaga PAUD Al Hikmah yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga beliau.
7. Teruntuk orang yang paling di sayangi yaitu kedua orang tua Ibu Rodiah dan Bapak Suwardih, yang menjadi penyemangat, motivator, serta fasilitator dalam perlengkapan dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Untuk sahabat tercinta yaitu Lulu dan Lela yang telah memberi *support* dan saling membantu untuk menyelesaikan proposal ini bersamaan serta mempunyai keinginan menyelesaikan pendidikan ini bersama.
9. Untuk teman-teman seperjuangan yang saling *support* antara satu dengan yang lainnya, memberi semangat, dan saling membantu dalam 3 tahun tahun kebelakang ini, terimakasih masih bertahan sampai sejauh ini.
10. Untuk abang selaku partner bergadang yang selalu mau direpotin kalo lagi kesusahan.

11. Teruntuk buat tete Nana selaku saudara sepupu yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya berdoa kepada Allah SWT, semoga perbuatan baik beliau tersebut di atas mendapatkan pahala dan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Alhamdulillah, tidak lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Sekian dan hanya kepada Allah, penulis memohon semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya. aamiin Yaa Mujiibassailiin

...

Tangerang, 01 September 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syaidati Salsabila', with a small star symbol above the 'i' in 'Salsabila'.

Syaidati Salsabila
NIM: PGP18040037

**MENGANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK
DI LEMBAGA PAUD AL HIKMAH KELOMPOK A KELURAHAN
TEGAL ALUR KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT**

Syaidati Salsabila

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang mana hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dikontrol. Jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 9 anak dengan usia 4 sampai 5 tahun. Hasil dari penelitian menganalisis perkembangan fisik motorik anak adalah terdapat serta ada peningkatan kreativitas guru dan anak dalam melakukan kegiatan bermain fisik motorik serta anak pun tidak pasif lagi dalam kegiatan bermain fisik motorik.

Kata Kunci: Perkembangan Fisik Motorik, Anak Usia Dini.

***AN ANALYZING THE PHYSICAL AND MOTORIC DEVELOPMENT OF
CHILDREN AT AL HIKMAH EARLY CHILHOOD EDUCATION GROUP A
TEGAL ALUR VILAAGE KALIDERES DISTRICT WEST JAKARTA***

Syaidati Salsabila

ABSTRACT

This research was carried out at Al Hikmah Early Childhood Education, Tegal Alur Village, Kalideres District, West Jakarta, from September, 2021 to May, 2022. This research is a qualitative case study which is the result of observations, interviews, and documentation that the researchers have done. The research was carried out in collaboration with a teacher as a collaborating partner who assisted in carrying out observations during the research so that research activities could indirectly be controlled. The number of students who were sampled in this study were 9 children aged 4 to 5 years. The results of research analyzing children's physical motoric development are there and there is an increase in the creativity of teachers and children in carrying out physical motoric play activities as well as children are no longer passive in motorized physical play activities.

Keywords: *Motoric Physical Development, Early Childhood.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktisi	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Teori	10
B. Kerangka Berpikir	38
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
C. Deskripsi Posisi Peneliti	49
D. Informan Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	55
H. Validasi Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Motorik Anak Usia 3 Tahun Sampai Usia 4 Tahun.....	20
Tabel 2.2 Kegiatan Bermain Motorik Anak Usia 4 Tahun Sampai Usia 6 Tahun	21
Tabel 2.3 Aspek Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar	29
Tabel 2.4 Kompetensi Dasar Perkembangan Motorik Anak	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	48
Tabel 3.2 Informan Penelitian	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Dalam Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Al-Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah	38
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak dengan cara menyeluruh. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan untuk anak mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Pendidikan anak usia dini tersebut perlu menyediakan berbagai kegiatan bermain yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spirirtual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini merupakan komitmen nasional, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam alinea ke-4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan “mencerdaskan bangsa”. Dalam UUD 1945 pasal 28b ayat (2) menyebutkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang serta berhak atas perlindungan dari

kekerasan dan diskriminasi.

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanai dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, serta harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya serta maksimal. Oleh karena itu, di perlukan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I, Pasal I, Butir 14 menyebutkan “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan unruk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Melalui karakteristik unik anak yaitu keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi yang difasilitasi dengan lingkungan untuk mendukung atas pemberian stimulasi tersebut.

Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot anak. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh (*the whole child*). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas, dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, anak usia dini adalah masa peletakan dasar atau fondasi awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak baik dari minuman, makanan, serta stimulasi dari lingkungan yang memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini dan akan berpengaruh kepada anak pada saat masa dewasa nanti. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat terlepas dengan perkembangan struktur otak anak.

Menurut Clark (Dalam Yuliani, 2019) kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan

untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Usia 0 sampai 6 tahun adalah masa perkembangan dan pertumbuhan anak yang akan menentukan anak di masa depannya atau disebut juga masa *golden age* (masa keemasan) sekaligus menentukan tahap perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya di masa yang sangat kritis ini.

Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Perkembangan motorik diartikan pula sebagai perkembangan dari pada unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang terkait erat dengan perkembangan pusat motorik. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot oleh karena itu maka setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola initeraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh ketrampilan dan pola gerakan yang dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil (*fine motor*). Gerakan motorik halus anak di kaitkan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5 tahun atau 6 tahun gerakan motorik halus berkembang pesat. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh.

Perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini, sedangkan perkembangan motorik halus juga mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini. Perkembangan motorik kasar dan halus secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Anak-anak dengan gangguan koordinasi perkembangan dan gangguan perkembangan saraf pervasif secara konsisten ditemukan memiliki tingkat kebugaran terkait keterampilan motorik yang lebih rendah dari pada anak-anak yang berkembang secara normal. Oleh karena itu, penting bagi dokter untuk melihat anak-anak dengan tingkat keterampilan motorik yang lebih tinggi

Pada observasi awal di lembaga PAUD Al Hikmah kecamatan Kalideres Jakarta Barat perkembangan fisik motorik anak di kelompok A masih belum berkembang. Banyak sekali anak-anak yang mulai jenuh dengan kegiatan belajar yang sangat monoton yaitu menggunakan lembar kerja siswa (LKS), metode ceramah dan meniru. Masih kurangnya stimulasi perkembangan fisik motorik anak di sekolah seperti bermain di luar kelas dengan berbagai macam kegiatan bermain motorik kasar, kurangnya bermain asik sesuka hati di dalam kelas, bermain *finger painting*, dan lain sebagainya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus latar belakang yang telah di uraikan di atas, penelitian bermaksud meneliti mengenai perkembangan motorik anak pada usia 4 sampai usia 5 tahun (kelompok A) di lembaga PAUD Al Hikmah kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini di fokuskan “menganalisis perkembangan motorik anak” yang di teliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tentang perkembangan motorik anak di PAUD Al Hikmah kelompok A kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres kota Jakarta Barat maka rumusan masalah penelitiannya yaitu:

1. Perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan yang akan di sampaikan untuk penelitian perkembangan motorik anak di PAUD Al Hikmah kelompok A kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres kota Jakarta Barat:

1. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak usai 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?
3. Apa saja metode pembelajaran yang di gunakan dalam perkembangan fisik motorik anak usia 4 sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan perkembangan fisik motorik pada anak usia 4 sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian yang telah di laksanakan di harapkan memberikan kajian dan informasi tentang perkembangan fisik motorik anak pada usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.

2. Secara praktisi

- a) Bagi lembaga PAUD Al-Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres kota Jakarta Barat DKI Jakarta khususnya bagi pendidik di kelompok A PAUD Al Hikmah: penelitian ini sangat penting untuk memberikan informasi tentang perkembangan fisik motorik pada anak usia 4 sampai 5 tahun.
- b) Bagi peserta didik: tidak menjadi bosan ketika bermain di kelas dan tidak hanya menggunakan metode ceramah aja.
- c) Bagi orang tua: hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengertian tentang perkembangan motorik yang merupakan suatu proses aktivitas individu yang terkoordinasi antasa otak, otot, dan saraf.
- d) Bagi masyarakat: hasil penelitian ini di harapkan memberikan pengertian tentang perkembangan motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun.
- e) Peneliti pendidikan.
- f) Pemerintah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II meliputi dari kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu. Hal ini meliputi: pertama, hakikat perkembangan motorik anak usia dini, pengertian fisik motorik anak usia dini, prinsip perkembangan fisik motorik anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak usia dini; kedua, tahapan motorik kasar usia 4 tahun sampai usia 5 tahun anak usia dini, tahapan motorik halus usia 4 tahun sampai 5 tahun anak usia dini, fase-fase perkembangan fisik motorik anak usia dini. Ketiga, meliputi pengembangan fisik motorik pada kurikulum 2004, KTSP, dan kurikulum 2013. Rancangan program pengembangan fisik motorik untuk usia 4 tahun sampai usia 5 tahun dengan bermacam-macam metode pengembangan fisik motorik anak usia dini.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi penyajian data tentang menganalisis perkembangan fisik motorik di lembaga PAUD Al Hikmah kelompok A kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres kota Jakarta Barat.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan dan saran, peneliti akan mencoba menarik sebuah benang merah terhadap permasalahan yang diangkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik Anak

Apa sebenarnya arti perkembangan itu? istilah perkembangan (*development*) dan pertumbuhan (*growth*) dalam artian biasa memang hampir sama. Keduanya dapat diartikan adanya perubahan dari keadaan sesuatu ke keadaan yang lain.

Bedasarkan Permendikbud No. 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan di capai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasan dan sosial emosional.

Perkembangan anak berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.

Agar anak mencapai perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberi secara konsisten melalui pembiasaan. Tingkat

pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak: 0-<2 tahun; 2-<4 tahun; dan 4-<6 tahun. Pengelompokan usia 0-<1 tahun dilakukan dalam rentang tiga bulanan, karena pada tahap usia ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pengelompokan usia 1-<2 tahun dilakukan dalam rentang enam bulanan, karena pada tahap usia ini perkembangan anak tidak seperti usia sebelumnya. Untuk kelompok usia selanjutnya, pengelompokan dilakukan dalam rentang waktu pertahun.

Hurlock menyatakan perkembangan sebagai rentetan perubahan progresif yang kejadiannya sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Daele sebagaimana dikutip Hurlock menyatakan “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif.”

Perkembangan adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh atau badan atau jasmani seseorang. Desmita mengartikan bahwa perkembangan adalah mencakup perubahan fisik, dan didalamnya perubahan terjadi secara terus-menerus dari fungsi jasmaniah dan rohaniah menuju tahap yang lebih matang.

Para psikologi berpendapat bahwa manusia mengalami perkembangan secara bertahap, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan seterusnya. Walaupun klasifikasi dan tahapan-tahapan perkembangan berbeda antara psikolog satu dengan psikolog yang lain, tetapi yang jelas para psikolog itu menyadari adanya tahap perkembangan secara khusus pada anak usia dini.

Berdasar pada kesadaran tersebut, para psikolog khususnya ahli perkembangan bahwa untuk dapat memahami kejiwaan anak diperlukan penjelasan yang akurat mengenai pola perkembangan anak dari fase ke fase.

Bahkan mereka menyadari akan adanya variasi perbedaan dalam perkembangan anak secara personal. Pada prinsipnya, para psikologi sependapat bahwa pengalaman anak pada usia dini membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang.

Perkembangan (*development*) adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya masing-masing). Perkembangan dapat terjadi dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang bisa diukur. Perubahan kualitatif adalah perubahan dalam bentuk: semakin semakin baik, semakin lancar, dan sebagainya, yang pada dasarnya tidak bisa diukur.

Perkembangan dan gerak apabila disatukan menjadi perkembangan gerak, berarti suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia dimana secara bertahap dan kesinambungan gerak individu meningkatkan keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan gerak kompleks serta terorganisasi dengan baik dan pada akhirnya menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) dalam kehidupan normal.

Motorik adalah semua gerakan tubuh meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori) pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak serta penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Istilah motorik jika digunakan secara terpisah lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang

mempengaruhi gerakan. Oleh karena itu, para pakar dalam bidang psikologi dan pendidikan jarang menggunakannya secara terpisah melainkan menggabungkannya dengan kata-kata lain seperti dalam kata psikomotor, persepsual motor, belajar motorik, kontrol motorik, perkembangan motorik, dan sebagainya.

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik juga merupakan suatu terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan.

Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf dan otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling koordinasi.

Menurut William dan Monsama, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau

sebaliknya. Maka kemampuan gerakan bisa menjadi tolok ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.

Motorik mengandung makna gerakan dengan otot, seolah-olah bersifat refleksi atau dengan sedikit keterlibatan persepsi, dan kognisi. Namun kenyataan sesungguhnya bahwa keterampilan gerakan yang kita pelajari biasanya merupakan sesuatu yang rumit dan mencakup pendeteksian isyarat, penilaian, dan pembuatan keputusan yang mempunyai derajat yang tinggi sebagaimana penjelasan Singer (1930) bahwa: *"the real-life skills we learn usually somewhat complex's and involve a high degree of cue detection evaluation, and decision making"*. Dengan demikian, performans gerak atau keterampilan (*movement*) merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang melibatkan aspek-aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Sebagai contoh performans yang tinggi dalam permainan tenis merupakan cerminan dari gerakan-gerakan yang terpadu secara efektif (psiko motorik), penggunaan strategi, taktik, dan pengetahuan tentang peraturan-peraturan (kognitif), serta sikap yang memadai, perasaai bertanding serta motivasi yang tinggi (afektif).

Perkembangan fisik motorik adalah sebuah proses tumbuh kembang anak dalam pergerakan seluruh tubuhnya, yang terkoordinasi antara otak dan otot. Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Menurut Elizabeth B Harlock (1978:159) menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak

sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerakan kasar (motorik kasar) dan gerakan halus (motorik halus).

Menurut Endang Rini Sukamti bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuh.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock 1998).

Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: 1) keterampilan motorik kasar; 2) keterampilan motorik halus (Desmita, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 146 tahun 2014 dalam pasal 3 ayat 6, pedoman deteksi tumbuh kembang anak. Perkembangan adalah bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, menghirup), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan),

komunikasi (berbicara dan bahasa), sikap religius, sosial emosional, serta kreativitas.

Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: 1) keterampilan motorik kasar; 2) keterampilan motorik halus (Desmita, 2013).

Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan anggota tubuh secara efektif yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk beraktivitas (Kusumaningtyas, 2016).

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minat yang serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Masa usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang

menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk (Suyadi, 2010), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya maka gaya gerakanya semakin sempurna. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan.

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat (Samsudin, 2008).

Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk senam. Senam merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Berbagai macam senam diantaranya senam irama dan senam fantasi.

Keterampilan motorik kasar dianggap sebagai korelasi penting aktivitas motorik pada tahun 1820 dan juga telah di temukan longitudinal. Keterampilan motorik kasar dasar, keterampilan membangun blok untuk lebih maju, kompleks gerakan, dan mereka terdiri dari keterampilan lokomotor (misalnya berlari,

melompat, melompat) dan kontrol objek atau keterampilan bola (misalnya, melempar, menangkap, menendang).

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan dan memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Menurut John W. Santrock (2012:147), perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi dengan tangan, serta keterampilan yang mencakup memanfaatkan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi meliputi menulis, menggambar, memotong, melempar, menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Curtis,1998; Hurlock,1957 dalam Yusuf 2002).

Pengembangan kemampuan pada motorik halus bertujuan mengembangkan keterampilan gerak, koordinasi, ketepatan, keseimbangan, dan kecermatan pada tangan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Pura dan Asnawati (2019) yang menyatakan bahwa tujuan mengembangkan motorik halus adalah koordinasi, kecepatan, kecermatan, ketepatan dan keseimbangan pada gerakan tangan.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, misalnya *finger painting*, menyanyam, meronce, bermain pasir dan air serta melipat. Untuk menstimulus perkembangan motorik halus

dengan bermain melipat kertas menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan anak, meronce sehingga membentuk gelang atau kalung. Kegiatan ini semua koordinasi antara otot-otot kecil dengan otak.

Stimulasi dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak:

- Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) dan menggambar.
- Gerakan-gerakan permainan seperti meloncat, memanjat, dan berlari.
- Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban.
- Gerak-gerak ibadah sholat.
- Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menggunakan menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batuan, dedaunan dan benda-benda kecil lainnya serta bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng.

b. Jenis Motorik Dan Kemampuan Motorik Anak

Perkembangan motorik yaitu proses anak dalam menggerakkan tubuhnya. Tiga keterampilan motorik seorang anak, menurut Seefel dalam seri ayah Numda antara lain:

- (1) Gerakan lokomotor: berjalan, melompat, meluncur, dan berlari.
- (2) Gerakan non-lokomotor: mendorong, mengangkat, melengket, berayun, dan menarik.

(3) Kemampuan anak untuk bergerak dalam menangkap maupun melempar suatu benda.

Dalam perkembangan motorik, anak juga mengembangkan keterampilan dalam mengamati, mengingat suatu pengalaman yang dialaminya, dan pengalamannya. Seorang anak harus memiliki satu keterampilan dasar sehingga ia memadukannya dengan suatu kegiatan motorik yang lebih kompleks. Secara umum ada dua gerakan yang pertama yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

Tabel 2.1

Kegiatan Motorik Anak Usia 3 Tahun Sampai Usia 4 Tahun

Motorik Halus	Motorik Kasar
Menggunting kertas.	Menangkap bola dengan tangan lurus ke depan.
Membasuh dan melap tangan.	Berdiri mengangkat satu kaki dalam waktu 6 detik.
Menuang air ke dalam gelas.	Mengendarai sepeda roda tiga.
Mengaduk dengan sendok.	Melompat dari tempat tidur.
Memegang sendok dengan cara menggenggam.	Membawa benda kecil di atas baki tanpa terjatuh.
Membawa benda dengan menjepit.	Menggunakan bahu dan siku saat bermain lempar bola.

Jika melihat gambar anak akan menggambar	Berjalan dengan satu kaki, tanpa mengganti kaki
Membuka kancing	Melompat menggunakan satu kaki
Menggambar lingkaran	Berjinjit dengan tumit kaki

Tabel 2.2

Kegiatan Bermain Motorik Anak Usia 4 Tahun Sampai Usia 6 Tahun

No.	Motorik halus	Motorik kasar
1.	Mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang dewasa.	Berlari sambil menendang sebuah bola.
2.	Memasukkan surat ke dalam amplop.	Melompat menggunakan kaki yang saling bergantian.
3.	Mengoleskan selai di atas roti.	-Melemparkan bola keatas dan dengan menggunakan satu dengan kedua tangan. -Berjalan dengan seimbang dengan garis yang sudah ditentukan.
4.	Membentuk gambar.	Berjalan dengan seimbang dengan garis yang sudah ditentukan.

5.	Mencuci muka dan berwudhu tanpa membasahi baju.	<ul style="list-style-type: none"> - Berjinjit selama 15 detik. - Menyentuh jari kaki dengan posisi kaki lurus kedepan. -Mendayung sepeda roda dua.
----	---	--

c. Perkembangan Motorik Anak Usia 4 Tahun Sampai Usia 5 Tahun

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasi dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki di angkat bersamaan, dan menjaga keseimbangan sekarang dapat di lakukannya dan dia berusaha melakukan aktivitas.

(a) Transformasi fisik

Alasan utama penyebab kematangan keterampilan bergerak ini adalah perubahan yang penting terjadi antara usia 2,5 dan 5 tahun. Tinggi tubuh anak-anak bertambah sekitar 8 cm lebih tinggi setiap tahunnya dan berat badannya bertambah sekitar 3 ke. Ukuran kepalanya menjadi lebih kecil dibandingkan dengan bagian badan yang lain, dan wajahnya menjadi lebih besar dalam persiapan untuk mengoordinasi rangkaian gigi kedua yang akan muncul dalam beberapa tahun. Perubahan neurologi terjadi dalam otak, tulang belakang dan juga sistem saraf.

(b) Perkembangan gerakan

Keterampilan fisik anak menjadi semakin baik. Pada usia ini anak amat senang menggunakan keterampilan motoriknya yang semakin baik bahkan ketika aktivitas itu berbahaya.

(c) Takut-takut

Beberapa anak mempunyai sifat takut-takut dan tidak berani menjajaki uang yang terbuka lebar di taman atau berpetualang di taman bermain. Hal ini akan menghilangkan kesempatan anak untuk menikmati aneka macam aktivitas yang menstimulasi.

(d) Perkembangan koordinasi tangan-mata

Ketika anak sedang melewati tahun-tahun prasekolah, pengendalian tangan menjadi semakin penting, bukan hanya karena kendali itu membantunya menjadi lebih mandiri, tetapi juga karena ada kaitannya dengan pemecahan masalah dan untuk belajar.

(e) Proses kematangan

Kemajuan anak dalam koordinasi tangan-mata tergantung pada interaksi antara stimulasi dan dorongan yang diterimanya setiap hari, perkembangan fisik dan sarafnya, dan motivasinya. Tiga dimensi yang berbeda ini perlu diseimbangkan dengan hati-hati sebelum dia dapat bergerak dari satu tahap ke tahap berikutnya. Secara khusus, anak tidak akan mampu menulis seperti anak berumur 5 tahun ketika dia berumur 3 tahun, tidak peduli betapa kerasnya usaha karena kematangan otot dan sarafnya memang belum memadai untuk melakukan gerakan tangan yang demikian halus.

(f) Penggunaan cat atau krayon

Anak lebih suka menggunakan cat daripada krayon, hal tersebut dikarenakan lebih mudah untuk membuat gambar berukuran besar dan berwarna-warni dengan menyapukan kuas daripada dengan sebatang krayon. Gambar tercipta dengan lebih cepat dengan cat. Selain itu tangkai kuas yang gemuk lebih mudah untuk dipegang dan tidak memerlukan kendali yang halus dengan jari.

(g) Kiri atau kanan

Pilihan anak untuk menggunakan tangan kiri atau tangan kanannya sudah terbentuk sepenuhnya pada waktu anak mulai sekolah, akan tetapi sebenarnya kita akan sudah mempunyai pilihan menggunakan tangan kanan atau kiri mulai dari sekitar umur 2 tahun.

(h) Perbandingan

Pada masa ini anak lebih banyak berbaur dengan anak-anak lain, baik teman-temannya yang datang ke rumah anda untuk bermain maupun bergabung dengan anak-anak lain di kelompok bermain. Dia membandingkan dirinya sendiri dengan teman-temannya.

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksible dan kesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang yang di lalui anak adalah masa prasekolah (4-5) tahun. Pada anak usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun perkembangan yang menonjol adalah keterampilan motorik. Menurut Wijaya (2008), perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir anatara susunan saraf, otak, dan *spinal cord*.

Perkembangan motorik di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Frankenburg dkk (1981) dalam Soetliningsih (1995), motorik halus adalah aspek berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melanjutkan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan di lakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun yaitu anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya. Pada anak usia 5 tahun keinginan melakukan kegiatan berbahaya bertambah dan menyukai kegiatan lomba.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada usia anak 4 tahun sampai usia 5 tahun anak sudah dapat berlari, berhenti dan berputar balik.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untu belajar dan berlatih. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang lebih baik dari mata (Santrock, 1995).

Dalam bermain anak bisa melakukan berbagai aktivitas yang dapat membantu anak dalam perkembangan fisik dan juga aspek perkembangan lainnya. Pada usia taman kanak-kanak atau pada saat usia 4 tahun sampai usia 5 tahun dimana aspek perkembangan anak dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin termasuk perkembangan fisik anak.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD BAB III pasal 7 ayat 3 yaitu perkembangan anak mencakup enam aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Secara umum perkembangan anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun meliputi:

(1) Tahap jalan

- Mondar mandir.
- Jalan berputar-putar.
- Lompat dengan satu kaki.

(2) Tahap lari

- Lari cepat.
- Belok pada tikungan.
- Memulai dan mengakhiri lari dengan mudah.

(3) Tahap lompat

- Melompat ke atas.
- Melompat ke bawah.
- Melompat ke depan.

(4) Tahap memanjat

- Memanjat.
- Naik turun tangga.
- Bermain di pohon.

Pada anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun seharusnya memiliki koordinasi motorik halus yang baik, diantaranya mampu meniru melipat kertas sederhana, membuat segitiga dan bujur sangkar dengan rapi, membuat berbagai bentuk dari kertas, serta membuat mainan dengan teknik melipat.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4 tahun sampai usia 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.

Ada beberapa aspek perkembangan anak prasekolah menurut pemerhati anak-anak sebagai berikut:

(a) Perkembangan Fisik

Santrock (2011: 36) mengemukakan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam perkembangan fisik:

(1) Tinggi badan anak mengalami penambahan 6 cm dan berat 2-kg pertahun.

Namun pola pertumbuhan bervariasi secara individual. Ada pengaruh faktor bawaan, defisiensi hormon pertumbuhan dan masalah fisik yang terjadi pada masa kanak-kanak.

(2) Perkembangan otak. Pada usia 6 tahun, otak telah mencapai 95 persen

volume dewasanya. Sebagian peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah dan ukuran ujung-ujung syaraf reseptor.

Neurotransmitter yang konsentrasinya meningkat pada usia 3 tahun sampai usia 6 tahun adalah dopamin. Peningkatan kematangan otak

berkontribusi terhadap perubahan kemampuan kognitif. Sedangkan dalam Suyadi (2010: 267), disebutkan bahwa banyak penelitian yang

menunjukkan bahwa anak usia dini telah mencapai 80% dari otak orang dewasa. Dalam Maspinal (2013 : 80), sel-sel berkembang mengikuti

pengalaman, oleh sebab itu anak perlu di berikan berbagai rangsangan (stimulus) dan memfasilitasi perkembangan agar otak dapat tumbuh

optimal.

(3) Motorik kasar. Gerakan motorik kasar adalah gerak anggota badan secara

kasar atau keras. Menurut Laura E. Ber dalam Suyadi (2010 : 68), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gerakannya semakin

sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin

membesar dan menguat, dengan demikian ketrampilan baru selalu bermunculan dan semakin kompleks. Contoh gerak motorik kasar adalah, melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat, melempar dan sebagainya.

(4) Perkembangan gerak motorik halus. Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, Hurlock (1978: 162). Dan kemampuan fisik tersebut diatas terjadi secara teratur dan bertahap sesuai dengan pertambahan umur.

Tabel 2.3

Aspek Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar

No.	Usia	Motorik halus	Motorik kasar
1.	4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukan benda kecil ke dalam botol • Mrnngunting garis lurus • Meraut pensil • Melipat kertas (vertical, horizontal dan diagonal) • Mengenakan baju dan sepatu dengan baik • Menggunakan garpu dan sendok dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaiki tangga • Menangkap bola • Menikung tajam dengan sepeda roda tiga • Melempar bola agak jauh • Berjalan mundur dengan seimbang • Menuruni anak tangga • Membawa gelas berisi air tanpa tumpah

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saaf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Hasil pengamatan laura E. Berk terhadap anak usia dini adalah ketika anak bermain maka, akan muncul ketrampilan motorik baru, Suyadi (2016: 67). Anak akan terus melakukan integrasi gerak dari berbagai macam pola jadi, kemampuannya berkembang dan terbarukan terus menerus atau disebut sebagai *dynamic system*. Anak dapat mencapai sesuatu yang disebut keterampilan motorik seperti yang diungkapkan Gagne dalam Siregar (2010 :8), bahwa dalam ketrampilan motorik seseorang atau anak belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu, ciri khasnya adalah otomatisme, yakni gerakan yang berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar serta luwes.

Permendikbud No. 137 tahun 2014 pada standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan kelompok usia 4 tahun sampai usia 5 tahun pada aspek fisik motorik yaitu:

- (a) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya.
- (b) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- (c) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- (d) Melempar sesuatu secara terarah.
- (e) Menangkap sesuatu secara tepat.
- (f) Melakukan gerakan antisipasi.
- (g) Menendang sesuatu secara terarah.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik Hurlock (2001) menyatakan beberapa kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak antara lain:

- (1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempengaruhi laju perkembangan.
- (2) Awal kehidupan pascalahir tidak ada hambatan pada kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- (3) Kondisi pralahir yang menyenangkan (gizi makanan sang ibu) lebih mendorong perkembangan motorik lebih cepat pada pascalahir.
- (4) Kelahiran yang sukar, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- (5) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- (6) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan persiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- (7) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik.
- (8) Cacat fisik, seperti buta akan memperlambat perkembangan motorik.
- (9) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom (Al-maqassary, 2014).

Perkembangan fisik cukup menentukan aktivitas motorik yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari. Demikian pula perkembangan motorik akan menuntun pada aktivitas sosial yang lebih kompleks. Kecerdasan motorik anak tentu saja di pengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak.

Anak yang gemuk atau terlalu kurus akan sulit menyesuaikan diri dengan anak lain yang memiliki proporsi tubuh yang normal. Anak yang gemuk akan lamban dalam mengikuti aktivitas permainan yang menuntut kelincahan di bandingkan dengan anak yang tidak gemuk. Sementara anak yang kurus mungkin akan kesulitan jika harus mengikuti aktivitas yang melibatkan penggunaan energi yang optimal.

Hal ini karena anak yang kurus dan kelihatan kurang sehat membuatnya kurang bisa menggunakan energi dalam waktu yang lama atau aktivitas yang berat. Pada awalnya mungkin akan timbul rasa kurang mampu dan selanjutnya akan muncul persepsi yang negatif tentang dirinya bahwa anak tersebut yang memiliki kekurangan dan tidak sama dengan anak lainnya.

Adapun beberapa kompetensi dasar perkembangan motorik anak dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 146 tahun 2014:

Tabel 2.4

Kompetensi Dasar Perkembangan Motorik Anak

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
2.	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
3.	4.7	Menyajikan berbagai karya anak dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dan lain-lain tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, serta transportasi).

4.	4.8	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batubatuan, dan lain-lain).
----	-----	---

2. Anak Usia Dini

Tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta, dan tak cinta sehingga tak peduli. Kata-kata atau kalimat itulah yang mendorong perlunya kita mengenal dan memahami anak usia dini, agar bisa memberikan layanan yang optimal sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang di pelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Usia dini adalah masa peka bagi anak. Pada usia ini perkembangan anak akan berkembang secara optimal karena masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral.

Masa kanak-kanak adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada kurun ini, anak belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan betul berbagai proses perkembangan yang berlangsung dalam

hidup anak pada periode ini, mulai dari perkembangan kognitif anak, motorik, sensorik, fisik, bahasa, dan emosionalnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia lahir sampai usia 8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara usia 3 tahun sampai usia 6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pada anak usia dini ini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini biasanya cenderung senang dengan hal-hal yang baru yang didapatnya melalui aktivitas bermain. Anak merupakan aset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitarnya, dan bagi bangsa. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang dan jika ingin melihat suatu bangsa yang maju di masa yang akan datang maka pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan sekarang ini. Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak usia dini sangat perlu dilakukan baik dari rumah dan sekolah.

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Pasal 4), setiap anak berhak memperoleh pendidikan serta pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat bakatnya. (Pasal 9 ayat 1) dan

selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khususnya bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan anak yang memiliki keunggulan juga mendapatkan pendidikan khusus (Pasal 9 ayat 2) Departemen sosial RI, 2002.

Setiap anak tentu telah dibekali potensi luar biasa sejak lahir. Potensi ini harus dikembangkan dan digali dengan cara pemberian stimulasi yang sesuai. Oleh sebab itu, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan minatnya tanpa adanya unsur-unsur paksaan dari luar dirinya.

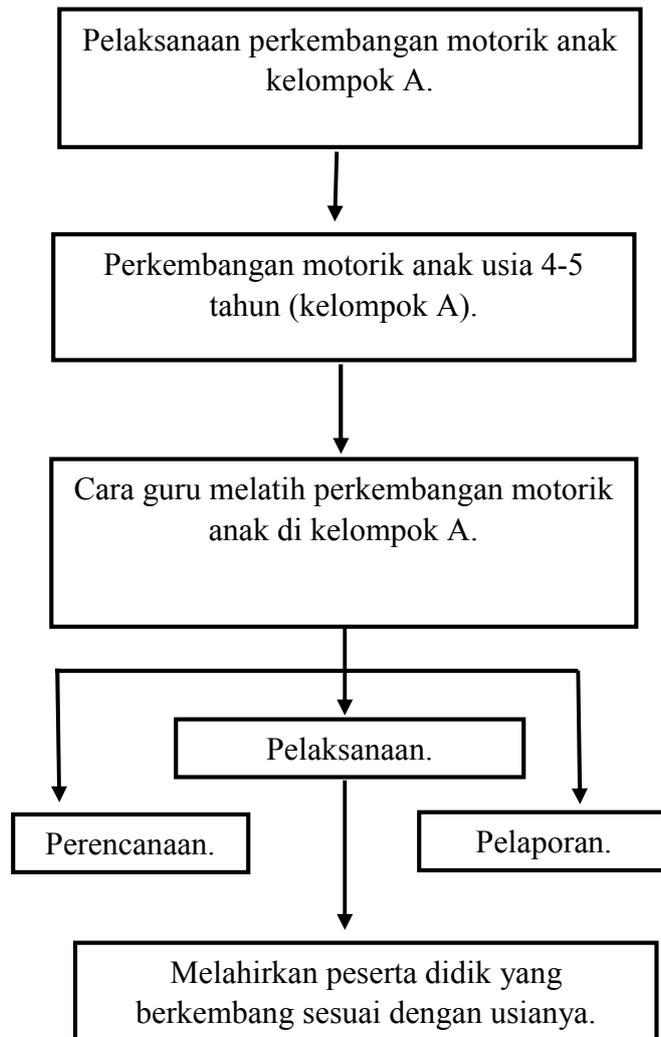
Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, penyempumaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, serta berkesinambungan.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat. Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Montessori (dalam Jurlock, 1978) mengemukakan bahwa usia dini merupakan perioda sensitif atau masa peka pada anak yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya sebagai contoh masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewati maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak usia dini adalah masa yang tepat dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri anak. Menurut kemendikbud No 146 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan bahwa pada anak usia dini memiliki 6 bidang kemampuan pengembangan, yaitu meliputi agama moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, dan sosial emosional.

Anak usia dini adalah manusia yang polos memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Fadhillah, 2014). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012).

B. Kerangka Berpikir**Gambar 2.1**

**Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A Di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta
Barat**

Perkembangan motorik anak di kelompok A adalah anak masih kurang stimulasi sehingga peneliti bermaksud untuk menganalisis suatu perkembangan fisik motorik anak baik motorik kasar atau motorik halus. Penerapan kegiatan motorik anak di kelompok dilakukan dengan berbagai metode diantaranya: melipat, menggunting, menempel, meremas, berlari, melempar, melompat, dan lainnya.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang perkembangan anak yang sudah banyak dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Michelle Vivienne Marlou Ruel dkk, tentang “Paparasi pralahir terhadap senyawa organohalogen dan perkembangan mental dan motorik anak-anak pada usia 18 dan 30 bulan”. Untuk menentukan apakah paparan latar belakang pralahir pada ohc berpengaruh pada perkembangan mental dan motor pada anak-anak di usia 18 dan 30 bulan. Menggunakan metode seratus delapan puluh pasang induk bayi yang sehat termasuk dalam penelitian observasional yang dilakukan di belanda. Kami mengukur tingkat kehamilan normal dari PCB-153 dan tiga oh-pcb dalam satu bagian dari kooperasi itu. Kami mengukur sembilan PCB dan tiga oh-pcb dan di bagian lain kami mengukur lima dibrominated dihenyl ethers (BDEs), dichloro-diphenyldichloroethylene (p '-DDE), pentaklorophenol (PCP), dan hexabromocyclododecane (HBCDD). Kami menggunakan indeks devefopment mental (MDI) dan indeks pembangunan motor (PDI) dari skala Bayley dari baby development II (BSID-ID) untuk menilai

perkembangan mental dan motor anak-anak (rata-rata -- 100; Tertunda skor < 85).

2. Penelitian Sonia Manacero dkk, tentang “studi longitudinal tentang perilaku tidur dan perkembangan motorik pada anak-anak prematur dengan berat badan lahir rendah dari masa bayi hingga tahun-tahun prasekolah”. Untuk memverifikasi hubungan antara karakteristik tidur dan perkembangan motorik di bayi premaur dengan berat badan lahir rendah selama masa bayi dan prasekolah. Metode : empat puluh bayi prematur sehat (kehamilan <37 minggu) dengan berat badan lahir rendah (≤ 1500 g) dinilai secara longitudinal pada tiga titik waktu yang berbeda: pada 6 bulan dikoreksi usia, pada usia koreksi 12 bulan, dan pada usia kronologis 4-5 tahun. Pada 6 dan 12 bulan, perkembangan motorik dinilai menggunakan denver development screening test II dan alberta skala motorik bayi, sementara kebiasaan dan gangguan terkait tidur di nilai menggunakan brief kuesioner tidur bayi. Pada 4-5 tahun, perkembangan motorik dinilai ulang menggunakan evaluasi anak terhadap kecacatan dan tidur dinilai menggunakan sleep disturbance. Skala untuk anak. Korelasi dilakukan dengan menggunakan kualitas tidur sebagai variabel prediktor dan perkembangan motorik sebagai variabel hasil.
3. Penelitian tentang “Pengembangan Perencanaan Motorik Pada Anak-Anak: Menguraikan elemen-elemen dari proses perencanaan” dari Hilde Krajenbink dkk. Perencanaan gerak gerak urutan kedua biasanya diukur menggunakan tugas-tugas yang berfokus pada kenyamanan relatif (dis)

postur akhir lengan dan tangan terlepas dari hasil tujuan dari kinerja. Ini mungkin meremehkan kemampuan untuk merencanakan ke depan pada anak-anak kecil, dalam studi saat ini. Kami bermaksud untuk memeriksa mekanisme perkembangan perencanaan motor pada anak-anak menggunakan tugas yang membutuhkan perencanaan mesin urutan kedua untuk penyelesaian yang sukses. Kami menguji 311 anak (usia 5-12 tahun) yang diperintahkan untuk memegang dan memutar pegangan segi enam atas 60, 180, atau 240. Kondisi rotasi 180 dan 240 mengharuskan penyesuaian pegangan awal yang disukai untuk keberhasilan penyelesaian tugas. Kami memeriksa penyelesaian tugas yang sukses atau tidak berhasil, waktu reaksi (RT), dan waktu pergerakan (mat) sebagai fungsi dari tuntutan tugas (sudut rotasi) dan usia. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak dari segala usia mampu untuk berhasil menyelesaikan tugas dalam kondisi rotasi 180 di yang paling menuntut 240 kondisi rotasi, banyak chikdren mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, tetapi keberhasilan penyelesaian tugas meningkat dengan usia. Analisis waktu menunjukkan peningkatan RT dan MT dengan tuntutan ineralisasi. Selanjutnya, tempat menurun seiring usia untuk sudut rotasi cachi. MT tetap stabil dengan pengecualian kenaikan jumlah MT untuk kondisi rotasi yang paling sulit. Bersama-sama, hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak berusia 5-12 tahun memang dapat melanjutkan perencanaan.

4. Penelitian dari Merisa Cotta Mancini dkk, tentang “ anak-anak dengan sindrom zika : gejala kegelisahan dan pengembangan motor kasar pada anak usia 24 bulan. Anak-anak dengan sindrom Zika bawaan lahir (CZS) mempertahankan gangguan motorik parah pada akhir tahun pertama kehidupan. Adanya gejala dan komorbiditas tertentu meningkatkan kerentanan anak-anak ini. Tujuannya untuk mengevaluasi fungsi motorik kasar dari sekelompok anak-anak Brasil dengan CZS pada usia 24 bulan dan untuk menyelidiki hubungan antara adanya gejala CZS dan komorbiditas dengan perkembangan motorik kasar dengan menggunakan metode. Lima puluh anak dengan CZS berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari grafik medis, dan perkembangan motorik kasar dievaluasi oleh Gross Motor Function Measure (GMFM)-88. Skor GMFM-88 dibandingkan di antara kelompok komorbiditas. Tiga subkelompok anak diidentifikasi dengan analisis cluster, berdasarkan informasi dari lingkaran kepala saat lahir, gejala, penyakit penyerta dan fungsi motorik kasar.
5. Penelitian tentang “Pengembangan Permainan Labirin Untuk Membantu Perkembangan Motorik Anak” dari Endah Sudarmilah dkk. Game edukasi dapat memudahkan pengajar atau pembimbing anak-anak dalam mengajarkan sebuah pelajaran yang dapat diingat dan mudah dipahami oleh anak. Salah satunya dengan menggunakan game maze yang dapat meningkatkan perkembangan motorik anak dan melatih kontrol otot kecil, koordinasi mata, jari dan merangsang anak untuk lebih minat dalam

belajar. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini berupa metode penelitian *System Development Life Circle* (SDLC).

6. Penelitian tentang “Perkembangan Motorik Prasekolah Antara Intervensi Brain Gym Dengan Puzzle”. Kelebihan penelitian ini yaitu belum ada penelitian sebelumnya yang membandingkan dua intervensi sekaligus seperti *brain gym* dan bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas senam otak (*brain gym*) dan bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Basuki Rahmad provinsi Bengkulu. Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *quasy eksperimen, two group pre-post test equivalent without control design*. Hasil analisis univariat intervensi dari 15 responden sebelum intervensi brain gym terdapat 9 anak (60%) mengalami motorik halus menyimpang dan setelah diberikan terapi 11 anak (73,3%) mengalami motorik halus normal. Sedangkan sebelum diberikan puzzle, terdapat 8 anak (53,3%) dengan motorik halus menyimpang dan setelah diberikan puzzle 15 responden (100%) mengalami motorik halus normal. Hasil uji wilcoxon ada pengaruh *brain gym* dan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dengan masing-masing p-value = 0,000 dan 0,001. Hasil uji mann whitney didapatkan p-value = 0,005.
7. Penelitian tentang “Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”. Metode penelitian yang

digunakan adalah kajian pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau berdasarkan karya tulis ilmiah yang menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada untuk memecahkan suatu masalah. Metode pengumpulan data pustaka dengan membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian lalu menyimpulkan bahan penelitian. Hasil penelitian yang didapat bahwa perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata serta tangan, seperti menyusun, merobek dan menempel yang dilakukan melalui kegiatan kolase.

8. Penelitian tentang “Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah”. Penelitian ini menggunakan *one-group pra-post test design* tanpa control dan analisis statistik menggunakan uji wilcoxon sign rank test dengan tingkat kepercayaan 95% dan α : 5%. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan dasar untuk melakukan terapi puzzle pada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
9. Penelitian ini tentang “Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Attaqwa Mekarsari Cimahi”. Terdapat jenis permainan edukatif yang digunakan dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak diantaranya adalah puzzle. Namun di lapangan, kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak masih belum dilakukan dengan adekuat, dalam hal ini frekuensinya masih kurang dari yang digunakan. Sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi

kurang optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment design* dengan rancangan *pretest* dan *posttest*.

10. Penelitian dari Pustaka Efar dkk, tentang “Motorik Kasar Profil Dan Asosiasinya Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Yang Menderita Autisme (Gangguan Spektrum)”. Sementara gangguan sosial dianggap sebagai defisit utama pada anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD), proporsi besar anak-anak ini memiliki kemampuan motorik yang buruk, dan defisit motorik kotor dapat mempengaruhi keterampilan sosialisasi pada anak-anak dengan ASD. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan keterampilan motorik kotor pada anak-anak dengan ASD pada umumnya, untuk mengembangkan anak-anak, untuk menggambarkan masalah-masalah motorik kotor pada anak-anak dengan ASD, dan untuk menyelidiki hubungan antara keterampilan motorik kotor, serta sosialisasi pada anak-anak dengan ASD. Metode ini adalah studi lintas alam termasuk 40 anak ASD yang berusia dari 18 bulan sampai 6 tahun dan 40 tahun sesuai dengan biasanya mengembangkan kontrol. Keterampilan motorik dan sosialisasi bruto dicetak menggunakan skala perilaku adaptif Vineland, edisi kedua (Vineland-I).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan di sebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif juga sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitian nya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; serta di sebut sebagai metode kualitatif karena ada terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Ada beberapa istilah pada penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik atau alamiah, etnometodologi, fenomenologi, studi kasus, humanistik, ekologis dan deskriptif (bogdan dan biklen, 1982). Bogdan dan Taylor (1955) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Lokasi yang dipilih peneliti tersebut berdasarkan hasil pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat mendukung untuk diteliti lebih dalam untuk perkembangan motorik anak di lembaga PAUD tersebut. Waktu penelitian pengamatan dilaksanakan pada setiap hari senin-jumat mulai dari bulan September 2021 sampai bulan Desember 2021.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Sementara itu posisi peneliti selama melaksanakan proses penelitian, peneliti ikut terlibat dalam pengambilan data melalui berbagai macam informan kemudian peneliti ikut serta mengamati proses penelitian di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data diantaranya melalui sebagai berikut:

1. Kepala sekolah lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Guru kelas kelompok A lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Anak-anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Adapun sumber data yang di gunakan, yaitu data primer dan sata sekunder:

1. Data primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti:. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.2

Informan Penelitian

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KETERANGAN
1.	H. Moh. Magfur	Laki-Laki	50	Ketua Yayasan
2.	Sitimagfiroh	Perempuan	43	Kepala Sekolah
3.	Sherlyaguntin	Perempuan	23	Guru Kelas

2. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian, dan data yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui observasi dan literatur yang relavan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, juga, data sekunder bisa diperoleh melalui dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Pada laboratorium dengan metode eksperimen dapat dilakukan di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pengumpulan data yang akan penulis gunakan antara lain adalah:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan. Misalnya pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk pengairan sawah-sawah, pembangunan pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain.

Para informan tersebut akan memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang lebih tepat diungkap dengan teknik wawancara yaitu perkembangan motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, serta autobiografi.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Perkembangan motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.	1,6	2
2.	Cara mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di sekolah.	2,7	2
3.	Langkah-langkah yang akan di lakukan selama penelitian.	3,8	2
4.	Media pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia anak di sekolah.	4,9	2
5.	Langkah yang sulit dilakukan dalam mengembangkan motorik anak di kelompok A.	5,10	2

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

H. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di lembaga PAUD Al-Hikmah, Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat, pada tanggal 1 September 2021 sampai 31 Januari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan seorang guru selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dikontrol. Jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 9 anak dengan usia 4 sampai 5 tahun.

Hasil dari menganalisis perkembangan fisik motorik anak adalah terdapat serta ada aktivitas menstimulasi atau merangsang pengembangan fisik motorik anak di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam menarik kesimpulan. Peneliti ini bertujuan agar mengetahui perkembangan fisik motorik anak di sekolah, mengetahui metode pembelajaran yang seperti apa untuk mengembangkan fisik motorik anak di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pra penelitian, anak masih kurang aktif dalam belajar dan lebih banyak diam dan menirukan apa yang di lakukan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di lembaga PAUD Al Hikmah penerapan akan di uraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan yang di lakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai dalam ucapan maupun perilaku responden dalam belajar serta aktivitas guru dan anak di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di dalam kelas menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dengan metode ceramah, bercerita dan meniru. Selama proses belajar mengajar antara guru dan anak lebih banyak diam memperhatikan guru menjelaskan apa yang di sampaikan atau yang di ceritakan oleh guru. Ketika guru bertanya atau berdiskusi hanya beberapa anak saja yang menjawab pertanyaan guru sementara anak yang lain selebihnya diam dan ada yang asik mencuri waktu untuk keluar kelas untuk bermain. Kegiatan fisik motorik anak disekolah kurang dikembangkan karena selama proses pembelajaran anak lebih meniru apa yang di perintah dan dilakukan guru. Dari hasil observasi yang telah di lakukan dapat menjadi dasar untuk di laksakannya Tindakan, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus anak. Penerapan kegiatan melalui perkembangan fisik motorik anak usia 4 sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah yaitu:

- a. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus anak.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran berupa RPP yang akan di gunakan dengan merancang Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode-metode yang menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus anak, yaitu berupa bola, gunting, kertas, kacang-kacangan, cangkang telur, dan batu.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat stimulasi perkembangan motorik anak dan media pendukung lainnya.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang di gunakan selama proses pembelajaran berlangsung tentang perkembangan motorik kasar dan halus anak.

2. Melakukan evaluasi dan penelitian

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan ulang Kembali kegiatan bermain apa saja yang sudah dilakukan di sekolah, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran motorik anak, dan bagaimana metode pembelajaran dalam pengembangan motorik anak. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak atas kegiatan bermain motorik yang dilakukan hari ini dan hari-hari selanjutnya.

Dalam kegiatan bermain, guru, wali murid, dan peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan bermain motorik anak di sekolah. Berdasarkan observasi penelitian dalam melakukan penilaian guru dan walimurid memakai lembar observasi penilaian terhadap indikator kegiatan fisik motorik anak. Hal ini dilakukan sesuai perkembangan motorik anak usia 4 sampai 5 tahun. Indikator yang dinilai di tuangkan dalam lembar centang yang di pakai guru dan wali murid untuk menilai sesuai dengan perkembangan fisik motorik kasar dan halus anak. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan SS = selalu, S = sering, K = kadang-kadang, TP = tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4 sampai 5 Tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat”. Peneliti akan menguraikan mengenai perkembangan fisik motorik anak usia 4 sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al-Hikmah Tegal alur Kalideres Jakarta Barat yang berjumlah 9 anak sebagai berikut:

Table 4.1

**Rekapitulasi Hasil Observasi Dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Dalam
Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di Lembaga PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

No	Nama	Nilai Normal	Jumlah Skor Sebelum Penelitian Perkembangan Motorik Anak usia 4 sampai 5 tahun	Jumlah Skor Setelah Penelitian Perkembangan Motorik Anak usia 4 sampai 5 tahun	Keterangan
1	Anak A	40	32	38	Anak cukup berkembang dalam kegiatan bermain fisik motorik kasar dan halus.
2	Anak B	40	33	39	Anak cukup berkembang dalam kegiatan bermain fisik motorik kasar dan halus.
3	Anak C	40	39	40	Anak berkembang sangat baik dalam perkembangan fisik

					motorik kasar dan halus.
4	Anak D	40	35	40	Anak berkembang sangat baik dalam perkembangan fisik motorik kasar dan halus.
5	Anak E	40	36	39	Anak berkembang sangat baik dalam perkembangan fisik motorik kasar dan halus.
6	Anak F	40	37	40	Anak berkembang sangat baik dalam perkembangan fisik motorik kasar dan halus.
7	Anak G	40	31	39	Anak berkembang sangat baik dalam perkembangan fisik motorik kasar dan halus.

8	Anak H	40	38	40	Anak berkembang sangat baik dalam perkembangan fisik motorik kasar dan halus.
9	Anak I	40	31	38	Anak cukup berkembang dalam kegiatan bermain fisik motorik kasar dan halus.
10	Anak J	40	23	-	Anak tidak masuk prosedur untuk penyajian data akhir penelitian perkembangan fisik motorik.
11	Anak K	40	-	-	Berhenti sekolah dan tidak mengikuti selama penelitian berlangsung.
12	Anak L	40	29	-	Anak tidak masuk prosedur untuk penyajian data akhir

					penelitian perkembangan fisik motorik.
13	Anak M	40	22	-	Anak tidak masuk prosedur untuk penyajian data akhir penelitian perkembangan fisik motorik.

Keterangan: SS = 31 - 40

S = 21 - 30

K = 11 - 20

TP = 0 - 10

Perkembangan fisik motorik anak sebelum penelitian dan sesudah penelitian terbukti adanya peningkatan bagi guru dan murid dalam kegiatan bermain fisik motorik ini. Sebagaimana uraian perkembangan fisik motorik anak usia 4 sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah:

- Perkembangan motorik pada anak A sebelum penelitian anak ini ketika diajak oleh peneliti bermain dia hanya terdiam dan menunggu arahan dari gurunya. Minat anak ini kurang dalam melakukan kegiatan bermain motorik kasar karena membuatnya lelah apabila melakukan gerakan gerakan yang kasar dia lebih suka menggambar, melukis, dan sebagainya. Pada pertengahan dan akhir penelitian anak ini sudah mau bergabung untuk bermain motorik kasar dengan menggunakan *playmate* mainan edukasi anak, melihat banyak bola, dan melihat benda yang penuh warna dia menyukainya. Motorik halusnya dengan kriteria anak berkembang dengan baik.
- Perkembangan fisik motorik pada anak B ini pada saat pertemuan awal penelitian anak sangat pasif terbilang tidak berkembang dengan baik karena mempunyai penyakit yang dialaminya sejak bayi sehingga tidak berkembang fisik motoriknya. Peneliti mengajak berbagai macam kegiatan fisik motorik kepada anak, tetapi anak tidak langsung merespon. Anak ini juga mengalami gangguan *speech delay* atau ketelambatan berbicara karena keterlambatan berkembang dari sejak bayi dan kurang diajak komunikasi dengan orang tua. Perkembangan motorik halusnya anak kurang fokus dengan apa yang dia lakukan pada saat mengerjakan

karena dia harus terus dibimbing oleh guru dalam melakukan segala sesuatu. Setelah pertengahan dan akhir anak pun masih harus dalam bimbingan guru pada saat melakukan kegiatan apapun di sekolah. Ketertarikannya dengan warna, gambar, dan bentuk sudah muncul rasa ingin tahunya, tetapi guru tidak memahami apa yang dibicarakan anak saat anak ingin tahu.

- Perkembangan fisik motorik anak C terbilang berkembang dengan baik. pada awal pertemuan anak masih bingung pada saat di ajak bermain di luar kelas oleh peneliti karena sebelumnya memang tidak diperbolehkan diluar kelas karena pandemi covid-19 dan anak sangat antusias dengan adanya kegiatan bermain motorik. Banyak pertanyaan yang ia lontarkan pada saat bermain diluar kelas, dan rasa ingin tahunya sangat besar. Perkembangan motorik halusnya terbilang berkembang dengan baik dari mulai awal sampai akhir penelitian karena anak ini bisa menyelesaikan tugasnya dengan cara mandiri sampai selesai.
- Perkembangan motorik anak D mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar apa yang dia lihat disekitar dan apa yang ada dipikiran nya dan sangat antusias dengan adanya kegiatan bermain motorik. Pada saat peneliti mengajak kegiatan bermain motorik kasar, anak agak lambat karena kebesaran badan atau obesitas. Tetapi anak walaupun kebesaran badan terbilang sangat aktif dalam kegiatan bermain motorik halus maupun kasar. Pada pertemuan awal dalam perkembangan motorik halus ia agak bingung apabila tidak diperintah oleh guru, harus dalam

bimbingan guru dalam melakukan kegiatan bermain sampai selesai. Pada pertemuan pertengahan dan awal sudah bisa bermain sendiri walaupun terus dalam bimbingan guru. Anak yang gemuk atau terlalu kurus akan sulit menyesuaikan diri dengan anak lain yang memiliki proporsi tubuh yang normal. Anak yang gemuk akan lamban dalam mengikuti aktivitas permainan yang menuntut kelincahan di bandingkan dengan anak yang tidak gemuk. Sementara anak yang kurus mungkin akan kesulitan jika harus mengikuti aktivitas yang melibatkan penggunaan energi yang optimal. Hal ini karena anak yang kurus dan kelihatan kurang sehat membuatnya kurang bisa menggunakan energi dalam waktu yang lama atau aktivitas yang berat. Pada awalnya mungkin akan timbul rasa kurang mampu dan selanjutnya akan muncul persepsi yang negatif tentang dirinya bahwa dia anak yang memiliki kekurangan dan tidak sama dengan anak lainnya.

- Perkembangan motorik anak E lebih banyak diam tidak banyak bicara dengan teman-teman yang lain karena ia malu teman-temannya tidak ada yang paham dengan apa yang di bicarakan dan sangat aktif dalam kegiatan bermain. Pada pertemuan awal anak sangat antusias adanya kegiatan bermain motorik yang dilaksanakan di kelas. Pada pertemuan awal anak terlihat pendiam sekali saat peneliti mengajaknya untuk bermain. Kegiatan bermain apapun anak sangat senang karena dia lebih senang bermain dari pada menulis, berhitung, dan membaca. Pada pertemuan dan akhir, rasa ingin tahu anak mulai muncul, berinteraksi

dengan temannya serta mulai bermain Bersama dan melakukan kegiatan bermain diluar kelas, anak lebih suka dari pada di dalam kelas. Berbicara agak masih cadel atau tidak jelas, jadi guru atau peneliti agak kebingungan apa yang di bicarakan. Berbicara cadel dikarenakan mempunyai penyakit dikelemahan otot, atau lidah yang terlalu pendek sehingga anak tidak jelas dalam berbicara. Orang tua harus ajarkan anak berbicara jelas kepada anak agar anak bisa mencontoh dengan baik. Lalu ajarkan anak berbicara dengan pola yang baik, agar anak tidak menjadi kebiasaan yang tidak baik.

- Perkembangan motorik anak F hiperaktif, aktivitas yang berlebihan sehingga sulit dikendalikan seperti berlari dan berputar-putar. Pada awal pertemuan anak tidak bisa dikendalikan sama sekali karena *moodnya* suka rusak pada saat dirumah pada saat berangkat sekolah, jadi meluapkan emosinya di sekolah dengan teriak-teriak, bicara tanpa henti, memukuli temannya kalo ada di dekatnya. Gangguan hiperaktif ini tidak biasanya serta ditandai dengan kurangnya perhatian, pelampiasan emosi, dan aktivitas yang berlebihan. Anak yang memiliki masalah ini tidak bisa duduk dengan tenang, fokus, memperhatikan, mengikuti petunjuk, dan menunggu orang lain. Sering sekali terjadi di kelas seperti itu sehingga guru kuwalahan menghadapi anak seperti itu. Peneliti mengajak berkomunikasi dengan baik setelah amarahnya reda, sudah capek dengan teriak-teriak, dan berputar-putar, alhamdulillah anak mau diredakan dengan memberikan motivasi, mengajarkan anak untuk memecahkan

masalahnya sendiri, dan mengajaknya bermain bola di luar kelas atau di lapangan sekolah dengan cara melatih anak untuk meningkatkan interaksi sosial, seperti melibatkan anak dalam bermain bola atau permainan lainnya. Pada pertengahan dan akhir anak saat melakukan kegiatan bermain motorik halus anak cukup berkembang dengan baik walaupun harus dalam bimbingan guru. Kegiatan motorik kasar anak sering lepas kendali dari guru, karena saat bermain motorik kasar anak-anak berlari-lari, melompat, dan lainnya sehingga ia dapat berputar-putar sampai dia capek, dan bisa saja memukuli temannya.

- Perkembangan motorik anak G terbilang berkembang dengan baik. Pada pertemuan awal anak belum bisa berinteraksi dengan orang baru, jadi harus mengenalkan diri dulu kepada anak-anak siapa saya (peneliti) dan siapapun yang menurutnya orang baru. Pada pertemuan pertengahan dan akhir anak sangat berantusias dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus, apalagi kegiatan bermain bola, melempar, berlari anak paling senang. Dalam kegiatan bermain motorik halus, anak masih belum bisa melakukannya dengan mandiri oleh karena itu harus dalam bimbingan guru.
- Perkembangan motorik anak H ini berkembang dengan baik. Awal pertemuan anak masih belum paham peraturan permainan sehingga banyak sekali pertanyaan yang muncul dari mulutnya berbagai macam pertanyaan. Pada pertemuan pertengahan dan akhir anak sudah bisa bermain dengan mandiri dalam melakukan kegiatan bermain motorik

kasar dan halus yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak bisa membantu menjelaskan kepada temannya yang belum faham dengan permainannya dan membantu bagaimana cara bermainnya. Anak selalu menyelesaikan kegiatannya dengan baik dan benar.

- Perkembangan motorik anak I, anak pemalu dan kurang interaksi sosial. Pada pertemuan awal anak sangat pemalu, ia juga mengalami *speech delay* karena kurang diajak komunikasi dengan orang tuanya, banyak melihat gawai atau *handphone* dan kurangnya stimulasi. Maka anak harus sering diajak ngobrol menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara anak, memberikan kosakata dalam kesehariannya di lingkungan sekitar, contohnya kosakata yang baik agar anak mencontohnya dengan baik. Anak kurang aktif juga dalam kegiatan bermain motorik kasar maupun halus. Pada pertemuan pertengahan dan akhir, anak mulai berpartisipasi dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus. Anak juga sudah mau berinteraksi dengan teman temannya di kelas.
- Perkembangan motorik anak J pemalu, pendiam, dan pasif atau tidak berpartisipasi selama kegiatan penelitian berlangsung karena ia masuk sekolah pada saat awal pertemuan saja tidak sampai akhir. Sehingga anak tidak masuk prosedur penyajian data akhir penelitian. Pada pertemuan awal anak masuk sekolah setelah itu tidak masuk sampai akhir, perkembangan anak kurang berkembang interaksi sosialnya kurang. Perkembangan motorik kasar dan halus pun tidak berkembang dengan

baik. Anak ketika diajak kegiatan di luar kelas nurut saja sampainya di lapangan anak hanya diam dan tidak ikut serta dalam kegiatan bermain. Ketika kegiatan bermain di dalam kelas anak menyendiri tidak bergabung dengan teman-teman yang lain karena anak sangat pemalu dan takut dengan orang baru di sekitarnya.

- Perkembangan motorik anak K anak sudah berhenti sekolah sebelum penelitian dilakukan
- Perkembangan motorik anak L anak pendiam dan jarang komunikasi di dalam kelas kecuali ketika pada saat ditanya sama guru. Pada pertemuan awal anak kurang berantusias dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus, jadi anak kurang berkembang dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus. Anak kurang berinteraksi dengan teman-teman di sekolah sebelum adanya penelitian memang anak jarang masuk sekolah lebih tepatnya tidak mau sekolah maunya pegang *handphone*. Semenjak adanya penelitian anak masuk sekolah pada saat awal pertemuan saja tidak sampai akhir. Sehingga anak tidak masuk prosedur penyajian data akhir penelitian. Pada pertemuan awal anak masuk sekolah setelah itu tidak masuk sampai akhir,
- Perkembangan motorik anak M aktif dan rasa ingin tahunya besar. Pada pertemuan awal melakukan kegiatan bermain di dalam kelas, anak tidak paham apa yang dijelaskan bagaimana cara bermainnya oleh guru, karena ia masih belum bisa menerima intruksi yang sangat cepat jadi harus di dekatkan dulu anaknya dijelaskan dengan pelan-pelan baru anak paham

bagaimana cara melakukannya. Anak melakukan kegiatan bermainnya harus dalam bimbingan guru sampai selesai. Anak tidak mengikuti penelitian ini sampai akhir sehingga tidak masuk prosedur penyajian data akhir penelitian perkembangan fisik motorik ini.

Perkembangan fisik motorik anak usia 4 sampai 5 tahun di PAUD Al-Hikmah kelurahan tegal alur kecamatan kalideres Jakarta barat. Pada awal pertemuan hampir semua anak-anak belum berkembang dengan baik, namun dengan adanya kegiatan bermain motorik kasar dan halus yang dilaksanakan oleh peneliti adanya peningkatan bagi anak dan guru dalam melakukan kegiatan bermain motorik kasar serta halus.

Suasana di dalam kelas terlihat banyak peningkatan dipertengahan dan akhir penelitian karena guru sudah tahu bagaimana metode pembelajaran yang baik untuk anak usia dini. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan meniru itu saja setiap hari yang di lakukan oleh guru di kelas.

Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk senam. Senam merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Berbagai macam senam diantaranya senam irama dan senam fantasi.

Peneliti menemukan banyak sekali perkembangan pada saat diadakan kegiatan bermain fisik, motorik kasar dan halus, anak bisa berinteraksi dengan

teman-temannya dan lingkungan sekitar. Perkembangan tidak hanya di sekolah saja, banyak wali murid yang berbicara kepada guru anak saya ada perkembangan yang sebelumnya pendiam di rumah, diam bermain, keluar dengan teman-temannya, anak yang sebelumnya belum bisa menulis, serta belum mewarnai dengan rapih. Sekarang sudah mulai rapih dan fokus, anak-anak mengenal bentuk kacang-kacangan, pola, tekstur mana yang kasar dan mana yang halus. Ada satu anak yang memiliki kasus hiperaktif sehingga guru dan peneliti yang sedang melakukan kegiatan bermain kualahan karena ia sering lari-lari dan berputar-putar sampai capek dan tidak bisa dikendalikan oleh guru ataupun peneliti pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan fisik motorik anak diantaranya dengan kegiatan melompat, menendang, meronce, melukis dengan cat air, berlari, dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari perkembangan fisik motorik anak usia 4 sampai 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat. Kegiatan perkembangan motorik anak ini berupa stimulasi fisik motorik kasar dan halus anak berupa kegiatan bermain di dalam kelas maupun di luar kelas serta membuat sebuah karya yang menstimulus motorik halus. Berikut ragam kegiatan:

1. Membuat kolase menggunakan cangkang telur kacang-kacangan.
2. Membuat gelang dari bahan daur ulang (meronce).
3. Menggunting pola kertas.

4. Bermain bola tendang/lempar.
5. Bermain *estafet* bola.
6. Bermain *playmate*.
7. Berjalan di atas papan keseimbangan.
8. Melukis gambar dengan cat warna.
9. Bermain *finger painting*.

Pada awal pertemuan pelaksanaan awal, peneliti (guru) mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa dilanjutkan dengan membaca doa mau belajar dan klasikal. Jumlah anak yang hadir mengikuti proses pembelajaran sebanyak 13 orang, berjalan nya penelitian di pertengahan ada siswa yang berhenti sekolah 1 anak dan yang tidak masuk setelah 1 minggu berjalannya penelitian ada anak 3 orang yang tidak masuk sampai selesainya penelitian sehingga tidak masuk dalam prosedur penyajian data akhir dalam penelitian perkembangan fisik motorik dari 13 anak yang bertahan sampai akhir penelitian hanya 9 anak. Semua anak berusia 4 sampai 5 tahun. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama anak, kemudian melanjutkan dengan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang akan menggunakan berbagai macam kegiatan bermain yang menstimulus perkembangan motorik anak yaitu meronce, menggungting, melempar bola, menendang bola, menempel dan melompat.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan dan mengajak anak untuk berdiskusi bersama tentang bagaimana bermain untuk melatih motorik kasar dan motorik

halus anak serta memberi kesempatan untuk anak mengemukakan idenya terhadap permainan yang akan di lakukan. Kegiatan bermain yang akan dilakukan adalah membuat gelang (meronce) yang berbahan yaitu sedotan dan benang jahit. Peneliti mengajak berdiskusi tentang bahan daur ulang (sedotan) dan benang jahit. Anak menyebutkan warna sedotan yang sudah mereka pilih untuk digunting kecil-kecil lalu ada salah satu anak yang menyebutkan fungsi sedotan itu untuk minum es. Begitu juga ada yang belum tahu apa itu benang jahit. Pada saat anak menyebutkan fungsi sedotan, timbul suasana ramai dengan pendapat masing-masing anak. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memulai bermain meronce gelang dengan menyiapkan sedotan, gunting, benang jahit, dan wadah. Untuk cara bermainnya: (1) Menyiapkan wadah untuk menampung sedotan yang sudah di potong kecil-kecil, (2) Gunting sedotan dengan ukuran tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, (3) Gunting benang jahit sesuai dengan ukuran yang diinginkan anak, (4) Masukkan sedotan ke dalam benang jahit secara beraturan agar terlihat rapih saat dipakai, (5) Lalu diikat agar gulungan sedotan tidak terjatuh pada saat dipakai di tangan sebagai gelang.

Melalui permainan ini anak bisa mengenal warna, bentuk, pola, dan menstimulus koordinasi antara mata dengan tangan. Dengan mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, anak akan belajar untuk berfokus, melihat apa yang ada didepan mata. Hal ini pun sangat didukung dengan berpikir karena merupakan salah satu dari kreativitas anak dalam belajar melukis. Seperti yang pernah di temui seorang peneliti lain. Ketika observasi di lapangan, salah satu anak mengalami aktifitas belajar melukis dengan tenang, walaupun diajak

berbicara ia tetap berfokus dalam menyelesaikan lukisannya karena yang bekerja adalah tangan dan mata. Selanjutnya peneliti mengajak anak-anak keluar kelas atau menuju lapangan untuk bermain lempar bola dan menendang bola, kegiatan bermain ini melatih *big muscle* (otot besar) anak. Kegiatan bermain melempar bola dan menendang bola dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun yaitu anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya. Pada anak usia 5 tahun keinginan melakukan kegiatan berbahaya bertambah dan menyukai kegiatan lomba. Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk bermain *estafet* bola permainan ini melatih interaksi sosial anak, kerja sama, dan melatih *big muscle* (otot besar). Kegiatan bermain bola didalam kelas seperti bermain *estafet* bola, ini melatih sosial anak untuk bekerja sama, serta melatih otot besar juga. Walaupun bermain estafet bolanya di dalam kelas, anak sangat antusias sekali dalam kegiatan bermain ini.

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk melompat di atas karpet yang sudah ada huruf dan macam-macam perlompatan (*playmate*), di permainan ini anak dapat mengenal huruf sambil melompat, melatih keterampilan motorik kasar anak seperti: lompat satu kaki, loncat kodok, berjalan dengan menjaga keseimbangan, jalan jinjit, dan lain sebagainya, menambah pengetahuan anak dalam mengenal huruf dan angka, bermain sekaligus olahraga, serta melatih kesabarannya untuk mengikuti semua peraturan permainan yang ada. Anak sangat senang pada saat bermain ini karena ada banyak warna dan gambar yang menarik perhatiannya, bahkan suka dibuat perlombaan dengan anak-anak. Selanjutnya

peneliti mengajak untuk melakukan kegiatan bermain *finger painting* (bermain warna langsung dengan jari-jari mungilnya), anak menyampurkan warna dengan sesuka hatinya masing-masing dengan imajinasinya sendiri. Permainan ini membuat anak sangat menyukainya karena melihat banyak warna dan bermain bebas sampai kotor-kotor ke pakaiannya. Yang perlu di sediakan pada saat bermain *finger painting* yaitu wadah atau tempat, cat warna botolan, serta kertas hvs. Kegiatan bermain *finger painting* ini melatih otot-otot halus atau motorik halus, mengeksresikan emosi, mengenal warna, dan bentuk. Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain melukis dengan cat warna. Kegiatan ini juga salah satu kegiatan favorit di kelompok A di PAUD Al-Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Kegiatan melukis ini membuat anak untuk mengekspresikan emosinya di suatu kertas dan melatih konsentrasi anak untuk mengikuti pola yang sudah ada. Kegiatan ini melatih motorik halus anak, membantu konsentrasi anak, mengembangkan kemampuan komunikasinya, dan sebagai media berekspresi. Melukis diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk motorik halus anak salah satunya dengan melakukan *finger painting* yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar, hal ini membuahkan hasil atau manfaat yang sangat mendukung untuk berkembang anak di usia dini.

Perkembangan motorik halus anak dalam melukis, dapat memiliki kelebihan atau manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa manfaat dengan diadakannya belajar *finger painting* untuk anak usia dini.

Belajar *finger painting* pun dapat membantu mengekspresikan emosi, dimana anak dengan mudah mengendalikan emosi marah, dengan belajar melukis jari anak akan merasa terhibur dengan mainkan cat dengan jari-jarinya yang mungil, serta menuangkan perasaannya diatas kertas gambar, sehingga tercipta ekspresi emosi anak.

Melukis jari dengan mengembangkan motorik halus anak mempunyai banyak manfaat untuk membantu menumbuhkembangkan anak menjadi anak yang kreatif serta produktif. Bahwa keterampilan motorik halus anak menggunakan kemampuan tangan, mata, imajinasi dan berpikir, selain itu pun melibatkan dukungan positif untuk pertumbuhan anak agar tidak merasa takut dan mempunyai sifat percaya diri yang baik untuk mengembangkan kreativitas yang lebih baik dijenjang pendidikan berikutnya.

Perkembangan motorik kasar dan halus anak mampu menarik minat anak untuk bermain tetapi perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti dan guru (kolaborator) memberikan media yang memadai dan menarik untuk anak sehingga memudahkan anak untuk bermain yang tidak berbahaya bagi anak.

Setelah disediakan media untuk bermain yang begitu menarik perhatian anak, ada saja anak yang kurang minat dengan permainan ini ada yang mengatakan kelelahan apabila bermain lompat atau bermain bola di lapangan, itu karena *mood* (suasana hati) anak sedang tidak baik pada saat masuk sekolah.

Peneliti dalam proses kegiatan pengembangan fisik motorik kasar dan halus pada pertemuan pertama dan ke dua anak belum paham dengan permainan tersebut, karena terbukti dua anak yang memiliki kriteria belum berkembang

dalam motorik kasar dan halus nya serta harus dalam bimbingan guru dan terbukti tiga anak yang belum berani mengemukakan gagasan atau ide nya yang kuat. Jadi terbukti anak-anak kelompok A PAUD Al Hikmah ini hampir pasif selama pembelajaran berlangsung karena mereka terbiasa meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga anak masih pasif dalam bermain karena menunggu perintah guru, mereka tidak dapat bermain dengan sendiri tanpa perintah guru. Dan tidak dapat bermain bebas sesuai keinginannya dengan menggunakan media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru. Saat penelitian berlangsung terbukti ada empat anak yang memiliki kriteria berkembang dalam kegiatan bermain yang melatih motorik kasar dan halus anak tidak terpengaruh oleh orang lain, rasa ingin tahu nya sangat besar, dan dapat menggunakan media pembelajaran secara mandiri.

Ada beberapa anak yang harus dibimbing dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus anak melalui metode bermain di kelas maupun di dalam kelas untuk menstimulus perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai dengan 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat. Keberhasilan penggunaan metode bermain dengan melempar, melompat, menendang bola, menempel, menggunting kertas maupun bahan-bahan daur ulang dan meronce gelang di tunjukan dari aktif nya anak pada masing-masing indikator yang di amati.

Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat

pengendalian gerak. Gerakan dibedakan menjadi dua macam yaitu gerak yang menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot-otot kecil yang saling terkoneksi serta saling berkesinambungan.

Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temennya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koodinasi, dan kerjasamanya. Mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain. Dengan demikian kepercayaan diri anak akan muncul, rasa bangga baik pada diri sendiri ataupun dari orangtua. Secara garis besar ada tiga tingkat perkembangan keterampilan motorik anak usia dini yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous.

Otak adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan motorik seseorang. Pada saat otak seseorang berkembang dengan baik, maka saraf dan otot-otot akan berkembang dengan baik. Terjadinya koordinasi antara saraf dan otot adalah untuk menghasilkan gerakan yang dikontrol penuh oleh sistem otak seorang individu tersebut. Maka dari itu gerakan yang sangat sederhana dari anak merupakan koordinasi kompleks dari otak, saraf, dan otot tubuh manusia.

Otak anak menjadi pusat kontrol sebuah aktivitas gerakan anak. Otak mengolah informasi yang diterima otak secara berkesinambungan dan simultan. Otak bersama dengan jaringan saraf membentuk sebuah sistem saraf pusat yang menghasilkan lima pusat kontrol dan akan menggerakkan setiap aktivitas yang

dilakukan oleh anak. Perkembangan motorik berhubungan dengan suatu kemampuan gerak anak. Gerakan merupakan unsur yang paling utama dalam perkembangan motorik anak.

Anak harus diberikan berbagai macam kegiatan fisik yang beragam untuk membuat mereka bergerak, jika anak melakukan aktivitas fisik atau gerakan dengan baik atau berhasil maka aktivitas selanjutnya anak akan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan atau anak mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan fisik tersebut. Seorang anak harus dibiarkan untuk menemukan kegiatan yang ia sukai sendiri atau memilih aktivitas fisik yang cocok atau sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan Thelen dan Whitener. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungan yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak misalnya ketika anak terlihat mainan dengan beraneka ragam, anak memersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang ditujunya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Proses perkembangan motorik secara aktual tampak melalui perubahan-perubahan perilaku gerakan. Anak-anak terutamanya usia taman kanak-kanak dan

sekolah dasar terlihat dalam belajar bagaimana gerak-gerak secara efisien. Perbedaan-perbedaan dalam perilaku gerakan mereka dipengaruhi faktor-faktor biologis dan lingkungan yang dapat dilihat melalui pengamatan terhadap perubahan dalam proses (bentuk) dan prestasi (*performans*). Oleh karena itu, proses perkembangan motorik tampak melalui perkembangan progresif dan pada kemampuan-kemampuan gerakan. Perkembangan motorik dimanifestasikan melalui perilaku gerakan actual yang teramati. Gerakan yang teramati itu terdiri dari tiga gerakan yaitu (1). Gerakan lokomotor, (2). Gerakan non-lokomotor, (3). Gerakan manipulatif. Gerakan lokomotor merujuk kepada gerakan-gerakan yang melibatkan suatu perubahan dalam lokasi tubuh dari suatu tempat.

Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui gerakan yang dilakukan. Anak diharapkan dapat melakukan gerakan secara optimal karena gerak yang dilakukan oleh anak dapat menimbulkan pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman.

Pertumbuhan fisik motorik anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan, anak juga mengalami perubahan fisik. Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (*early childhood*) yaitu usia 2 sampai 6 tahun. Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan

atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah.

Perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan pertengahan dan akhir menunjukkan banyak sekali perubahan pada anak dalam kegiatan perkembangan motorik kasar dan halus anak serta menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Terlihat pada perbedaan dan saat pelaksanaan awal, anak masih pasif dan kurang faham dengan kegiatan bermain motorik ini. Ketika anak diberi bermain bebas dengan sesuai imajinasi anak tanpa diperintah oleh guru, anak masih pasif dan belum bisa bermain sendiri. Guru hanya menjelaskan bagaimana cara bermain saja itu tidak cukup. Anak harus dibimbing sampai kegiatan bermain itu berakhir. Pada pelaksanaan pertengahan dan pelaksanaan akhir, anak mulai bermain aktif dan dapat menggunakan media dengan cara mandiri serta tetap dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Terbukti pada anak serta saat pelaksanaan penelitian awal masih harus menarik perhatian agar anak mau mulai bermain dan harus dibimbing oleh guru. Pada saat pelaksanaan pertengahan, anak mulai tertarik dengan kegiatan motorik kasar dan halus. Pada saat guru memberi tahu bagaimana cara bermain yang akan dilakukan, anak mulai aktif untuk kegiatan bermain menempel cangkang telur dan kacang-kacangan. Anak mulai mengemukakan gagasan dan idenya terhadap kegiatan bermain yang akan dimulai dan menjawab pertanyaan seputar kegiatan bermain menempel dan terlihat anak menjawabnya dengan keberagaman kosakata yang terdengar dari mulutnya. Aspek fleksibilitas terlihat pada saat anak memahami arahan yang diberikan oleh guru sehingga anak mampu bermain

sendiri dengan caranya sendiri dan mampu menyelesaikan kegiatannya dengan baik. Aspek orisinilitas terlihat anak pada saat mampu mengungkapkan ide-idenya yang orisinil, orisinil berarti anak mampu menghasilkan ide dari pemikirannya sendiri dengan cara spontan tanpa mencontoh orang lain. Aspek elaborasi anak terlihat pada saat mengungkapkan karya yang akan dibuat, anak terlihat mau menerima saran dan informasi dari orang lain dan menggabungkan ide yang di miliki.

Lingkup perkembangan fisik pada anak usia 4 sampai 5 tahun sesuai dengan peraturan Menteri no. 58 tahun 2009 adalah motorik. Motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Fikriyati, 2013:22).

Perkembangan motorik anak dapat terlihat melalui berbagai pembelajaran atau permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh karena itu, pengembangan fisik motorik pada anak usia dini juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama bagi anak usia dini.

Perkembangan motorik fisik sama pentingnya dengan perkembangan lainnya, serta bisa dipakai sebagai titik awal untuk menentukan pertumbuhan dan

perkembangan anak. Hal ini karena perkembangan fisik motorik seperti perubahan ukuran tubuh anak usia dini.

Masa yang sangat mendasar yang dialami pada kehidupan manusia terjadi pada masa anak usia dini karena proses perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal yang paling menonjol yang dialami oleh seorang anak dalam masa perkembangannya. Para orang tua dan guru harus mengetahui perkembangan yang dialami seorang anak, yaitu pertama, pada diri kita sendiri "*self under standing*" bisa memahami serta mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, kedua sebagai pendidik dan orang tua, seharusnya memberikan pendidikan yang terbaik pada tumbuh kembang anak, dan yang ketiga adalah adanya usaha untuk mendalami tumbuh kembang anak agar kita belajar terus menerus "*Is on going process*" dan hal ini juga dilakukan oleh para ahli (Janet Black,dkk dalam Suyadi Tahun 2021 Hal 47).

Seluruh langka-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti alhamdulillah berjalan dengan lancar, berdasarkan penelitian pada pelaksanaan awal mulai berkembang terhitung dengan skor 34,67 dan pada pelaksanaan pertengahan dan akhir mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai skor 39,22 dengan kriteria anak berkembang sangat baik. Terdapat keberhasilan dalam melakukan penelitian perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah pada masing-masing indikator yang diamati jika dibandingkan dengan kondisi awal anak-anak sebelum diberi tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak-anak yang kreatif memiliki keterbukaan dalam segala hal untuk menerima sesuatu informasi yang baru. Namun yang terjadi masih banyak yang belum menyadari pentingnya menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Guru dan orang tua hanya fokus pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sehingga perlu dirancang kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik anak pada penelitian yang telah dilakukan melalui perkembangan fisik motorik anak berdasarkan observasi dan wawancara. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perkembangan anak dan guru dalam perkembangan motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun di lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk merangsang serta menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar. Disarankan untuk dapat menggunakan metode bermain dengan kegiatan yang melatih motorik kasar dan motorik halus sebagai salah satu kegiatan untuk

meningkatkan perkembangan motorik anak. Hal ini karena akan menjadikan anak mengeksplorasi imajinasinya untuk bermain dengan luas tanpa kengkangan dari guru.

2. Kepada pihak sekolah atau pihak pengelola lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegalarif kecamatan Kalideres Jakarta Barat disarankan untuk dapat melengkapi berbagai alat permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik anak sehingga kegiatan bermain anak dapat berjalan dengan lancar dan tercapai sesuai dengan tujuan yang optimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang perkembangan motorik anak usia 4 tahun sampai usia 5 tahun, dan disarankan untuk melakukan penelitian pada sekolah yang berbeda agar hasil yang lebih menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi serta inovasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam perkembangan fisik motorik anak usia 4 tahun sampai 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohendi Aep, Seba Laurens. (2017). *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabet.
- Sudirjo Encep dan Nur Muhammad. (2018). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI.
- Fitri Ayu F. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhanan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Indrijati Herdina. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Imam Syafi'i. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di TK Hasyim Asyari Surabaya. Halaman 47. Volume 3. Nomor 1.*
- Doe Asinyo, Rosemary Xorlanyo, dkk. (Agustus 2021). *Journal Homepage Heliyon, Ecological Validity Of The PERF-FIT: Correlates Of Active Play, Motor Performance And Motor Skill-Related Physical Fitness, Volume 7.*
- Journal Of Sport And Health Science 9, Association Between Fundamental Motor Skills And Physical Activity In The Early Years: A Systematic Review And Meta-Analysis, Volume 9. 2020.*
- Nurjani, Yan Yan (2019). *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Journal Of Sport Volume 3, Nomor 2.*

- Baan, Bulu, Andriana dkk. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Bungamputi Volume 6.Nomor 1.
- Fitriani, Rohyana dkk. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi Volume 3.Nomor 1.
- Romlah, Romlah. (2017). *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Volume 2. Nomor 2.
- Aryani, D. (2009). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Asyiyah Bustanul Athfal Semarang*, Jurnal Keperawatan, Volume2, Halaman 12, Nomor 2.
- Kurniawati, Nirmas dkk. (2021). *Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Gugus Melati Kecamatan Wonosari*, Jurnal Kumara Cendekia, Volume 9, Nomor 2.
- Febriana, Hana, Putri. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan anak usia dini, Volume 1, Halaman 2. Nomor. 1.
- Damyanti, Anita. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 1.
- Aghnaita. (2017). *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 Kajian Konsep Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3. Nomor 2.
- Rahman, Taufik dkk. (2020). *Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 2. Nomor 2.

- Huliyah, Muhiyatul. (2016). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Volume 1, Nomor 1.*
- Vivienne, Michele dkk. (2019). *Journal Homepage Neorotoxicology, Prenatal Exposure To Organohalogen Compounds And Children's Mental And Motor Development At 18 and 30 Months Of Age, Volume 72, Halaman 6-14.*
- Manacero, Sonia dkk. (2021). *Juornal De pediatria, longitudinal study of sleep behavior and motor development in low-birth-weight preterm children from infancy to preschool years, Volume 97, Halaman 44-51.*
- Krejenbrink, Hilde dkk. (2020). *Journal of Experimental Child Psychology, Development Of Motor Planning In Children: Disentangling Elements Of The Planning Process, Volume 199.*
- Maria, Leda dkk. (2020). *Journal Homepage Heliyon, Children With Congenital Zika Syndrome: Symptoms, Comorbidities And Gross Motor Development At 24 Months Of Age, Volume 6.*
- Aryudhetika, Graficha. (2016). *Pengembangan Permainan Labirin Untuk Membantu Perkembangan Motorik Anak, Jurnal Protek, Halaman 62, Volume 3, Nomor 2.*
- Panzilion dkk. (2020). *Perkembangan Motorik Prasekolah Antara Intervensi Brain Gym Dengan Puzzle, Jurnal Keperawatan Silampari, Halaman 510, Volume 3, Nomor 2.*
- Khadijah dan Amelia Nurul. (2020). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.
- Latif Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.

- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Nomor 146 Tahun 2014, Pasal 4.
- Permendikbud. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, Nomor 146 tahun 2014.
- Phil. H. Yanuar. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Rawamangun: Prenadamedia.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suyadi, Maulidya U. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Widarmi. (2018). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khadijah, Amelia Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mayar Farida, Regil. (2021) *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*. Halaman 9769. Volume 5. Nomor 3.
- Noviea, Ririn. (2018). *Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus)*. Volume 1. Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus: Jl. Tugu Pahlawan No. 5 Jakarta 10520
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email: fhs@unusia.ac.id www.unusia.ac.id

Nomor : 412/DK.FSH/100.02.11/VIII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,
PAUD Al-hikmah Kecamatan Kalideres
Kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Syaidati salsabila
NIM : PGP18040037
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Sripsi : Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Di PAUD Al-hikmah
Kelompok A Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Provinsi DKI
Jakarta

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Ila Aqwarimith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 18 Agustus 2021
Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,

UNUSIA
FAKULTAS
Muhammad, MH



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD AL - HIKMAH

Jl.Toram II Rt.007 Rw.05 No.115 Kelurahan Tegal Alur
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat 11820 Tlp. 0812310569908

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
No. 14/P.AI Hikmah/VIII/2021

Berdasarkan Surat dari Universitas Nahdatul Ulama Indonesia, Nomor 159/PGP/100.02.11/VIII/2021, Tanggal 23 Agustus 2021. Perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kepala sekolah PAUD Al Hikmah Jakarta Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Syaidati Salsabila
NIM : PGP18040037
ProgramStudy : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Semester : 7

Nama mahasiswi tersebut telah diberi izin untuk melakukan Penelitian di PAUD Al Hikmah Jakarta untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul "Menganalisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Paud Al-Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Yayasan


H. Moh. Magfir, S.Ag


Kepala Sekolah PAUD Al Hikmah



Siti Magfirah, S.Pd.I

Lampiran 2

Observasi PraPenelitian Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A Di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

1. Observasi pada tanggal 13 September 2021

Kepala yayasan nurul iman adalah Bapak H. Moh maghfur. Kepala sekolah lembaga PAUD Al Hikmah adalah Ibu Siti Magfiroh. Guru kelas kelompok A adalah Ibu Sherly Agustina. Lembaga PAUD Al Hikmah terdiri dari 3 kelas yaitu kelompok A, kelompok B (belimbing), kelompok B (ceremai). Setiap minggu anak-anak di *rooling* (bergantian jadwal karena sedang pandemi). Dalam seminggu masuk hanya 3 kali untuk jam kegiatan pembelajaran dari jam 07.30 WIB-09.30 WIB untuk kelompok A dan dari 07.00 WIB-09.00 WIB untuk kelompok B. Keadaan sekolah terdapat 2 kelas dan terdapat beberapa permainan di luar kelas yaitu: 1 buah perosotan, 1 buah ayunan, 1 buah jungkat jungkit dan 1 buah panjatan anak. Permainan tersebut dapat melatih perkembangan fisik motorik kasar anak. Adapun permainan dalam kelas terdapat beberapa permainan edukatif yaitu: puzzle, balok, bahan daur ulang, kacang-kacangan seperti kacang ijo, kacang merah, jagung kering, berbagai daun-daunan, *flash card*, origami, permainan ular tangga, taplak, dan berbagai permainan edukatif lainnya yang dapat merangsang motorik kasar dan halus anak.

Lampiran 3

Wawancara Prapenelitian dengan guru kelas kelompok A Lembaga PAUD Al

Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama guru kelas : Sherly Agustina

Pendidikan terakhir : SMA

Tanggal wawancara : 13 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru mengetahui perkembangan motorik anak di kelompok A lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres?	Dengan cara melihat aktivitas di sekolah dalam pembelajaran berlangsung. Pada saat bermain di luar sekolah seperti olahraga ada yang mengikuti ada yang tidak mengikuti. Saat anak belajar di dalam kelas seperti menempel kertas, merobek, dan lainnya ada yang bisa ada yang tidak bisa atau tidak paham.
2.	Apa saja yang sudah guru lakukan untuk merangsang	Untuk merangsang motorik kasar dengan cara berlari di lapangan

	<p>motorik halus atau motorik kasar anak kelompok A lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat?</p>	<p>sekolah, berlompat lompat melangkahi batu di lapangan, bermain bola di lapangan sekolah, bermain ular tangga taplak lantai di dalam kelas. Untuk motorik halus seperti mengajak anak untuk meronce, menggunting kertas, menempel kertas, menggambar dan mewarnai, bermain <i>playdough</i>, dan lainnya.</p>
3.	<p>Apakah Ibu guru mempunyai waktu tersendiri untuk melatih motorik anak di kelompok A PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat?</p>	<p>Untuk waktu tidak ditentukan setiap hari di kelas ada kegiatan terkait motorik anak seperti menulis, meragakan jalan hewan, dan lainnya.</p>
4.	<p>Siapakah yang berperan penting dalam perkembangan motorik anak?</p>	<p>Guru dan orang tua.</p>
5.	<p>Menurut Ibu guru sendiri pentingkah mengetahui perkembangan motorik anak?</p>	<p>Sangat penting untuk melatih otot-otot kecil dan otot-otot besar pada anak.</p>

Wawancara Prapenelitian dengan Guru Kelas Kelompok A Lembaga PAUD Al

Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama guru kelas : Halimah Sa'diyah

Pendidikan terakhir : SMA

Tanggal wawancara : 13 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru mengetahui perkembangan motorik anak di kelompok A lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres?	Pada saat anak belajar di dalam kelas dengan kegiatan bermain motorik halus anak terlihat masih ada yang harus di bimbing oleh guru dan ada juga yang sudah bermain dengan sendiri.
2.	Apa saja yang sudah guru lakukan untuk merangsang motorik halus atau motorik kasar anak kelompok A lembaga PAUD Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta	Dengan membuat kegiatan bermain di dalam kelas seperti menempel, meronce dan menggunting. Untuk kegiatan bermain di luar kelas guru selama masih pembelajaran tatap muka terbatas, jadi tidak di lakukan kegiatan bermain di luar kelas.

	Barat?	
3.	Apakah Ibu guru mempunyai waktu tersendiri untuk melatih motorik anak di kelompok A PAUD lembaga Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat?	Tidak ada waktu tersendiri untuk melatih motorik anak karena waktu di sekolah hanya 3 jam saja selebihnya anak bersama orang tuanya.
4.	Siapakah yang berperan penting dalam perkembangan motorik anak?	Guru dan orang tua.
5.	Menurut Ibu guru sendiri pentingkah mengetahui perkembangan motorik anak?	Sangat penting untuk melatih otot-otot kecil dan otot-otot besar pada anak.

Wawancara Setelah Penelitian dengan Guru Kelas Kelompok A Lembaga PAUD

Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Guru Kelas : Halimah Sa'diyah

Pendidikan Terakhir : SMA

Tanggal Wawancara : 11 Februari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak senang dengan kegiatan permainan yang melatih otot-otot kecil dan besarnya (motorik kasar dan halus) ?	Alhamdulillah anak sangat senang dan tidak jenuh lagi dengan adanya kegiatan bermain yang di lakukan saat penelitian kemarin.
2	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus ?	Anak sangat antusias dengan adanya kegiatan bermain motorik ini.
3	Kendala apa yang ditemui guru dalam mengembangkan motorik kasar dan halus anak di sekolah?	Terkendala dengan waktu yang di kurangi karena pembelajaran tatap muka terbatas waktu pun tidak normal, jadi guru hanya mengajarkan nya baca tulis dan hitung.
4	Kendala apa yang ditemui guru dalam menyiapkan alat permainan untuk melakukan	Kurangnya persiapan, karena guru tidak membuat perencanaan pembelajaran.

	kegiatan bermain motorik anak di sekolah?	
5	Menurut guru, apa faktor pendukung dan penghambat anak dalam proses kegiatan bermain motorik kasar dan halus?	Faktor pendukung nya alat permainan edukasi yang di siapkan oleh sekolah sudah memadai. Faktor penghambatnya waktu yang sangat singkat untuk membuat kegiatan bermain anak yang menstimulus perkembangan motorik anak.

Wawancara Setelah Penelitian dengan Guru Kelas Kelompok A Lembaga PAUD

Al Hikmah kelurahan Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Guru Kelas : Sherly Agustina

Pendidikan Terakhir : SMA

Tanggal Wawancara : 11 Februari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak senang dengan kegiatan permainan yang melatih otot-otot kecil dan besarnya (motorik kasar dan halus)?	Alhamdulillah anak sangat senang sekali, guru pun terbantu atas idenya.
2	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan bermain motorik kasar dan halus?	Perkembangan motorik anak meningkat dari yang sebelumnya.
3	Kendala apa yang ditemui guru dalam mengembangkan motorik kasar dan halus anak di sekolah?	Terkendala dengan waktu yang di kurangi karena pembelajaran tatap muka terbatas waktu pun tidak normal, jadi guru hanya mengajarkan nya baca tuli dan hitung.
4	Kendala apa yang ditemui guru dalam menyiapkan alat permainan untuk melakukan	Kurangnya persiapan, karena guru tidak membuat perencanaan pembelajaran.

	kegiatan bermain motorik anak di sekolah?	
5	Menurut guru, apa faktor pendukung dan penghambat anak dalam proses kegiatan bermain motorik kasar dan halus?	Faktor pendukung nya alat permainan edukasi yang di siapkan oleh sekolah sudah memadai. Faktor penghambatnya waktu yang sangat singkat untuk membuat kegiatan bermain anak yang menstimulus perkembangan motorik anak.

INFORMED CONSENT

Lampiran 4**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, September 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,

Syaidati Salsabila
 NIM: PGP18040037

(.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Ashila
Tempat Tanggal Lahir : Medan 03 oktober 1987
Usia : 35 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Jabatan :
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

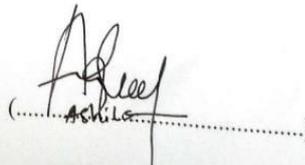
Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Syaidati Salsabila
PGP18040037


(.....Ashila.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : *Stika Wijayanti*
Tempat Tanggal Lahir : *Jakarta, 25 Sep 1987*
Usia : *35*
Pendidikan Terakhir : *SMA*
Jabatan : *Karyawan*
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

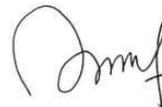
Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Syaidati Salsabila
PGPI8040037



(.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Nurhasanah
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta . 06 . 06 . 1986
 Usia : 36 Thn
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : Ibu rumah tangga
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,


 Syaidati Salsabila
 PGPI 8040037


 (Nurhasanah)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

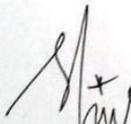
Nama Responden : Tri Puji ashuh
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 17 -juni 1981
 Usia : 40
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Jabatan : Ibu Rumah tangga
 Menyatakan Bahwa :

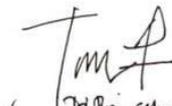
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,


 Syaidati Salsabila
 PGP18040037


 (.....Tri Puji ashuh.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Krisna Murti
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Oktober 1978
Usia : 43 tahun
Pendidikan Terakhir : D3 Akademik sekretaris
Jabatan : Karyawan
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,


Syaidati Salsabila
PGP18040037


(.....
Krisna Murti

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : MUNAWATI
Tempat Tanggal Lahir : KOTA BATU, 12 MARET 1982
Usia : 40
Pendidikan Terakhir : SMP
Jabatan :
Menyatakan Bahwa :

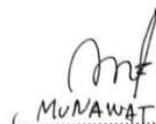
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,


Syaidati Salsabila
PGP18040037


(.....MUNAWATI.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

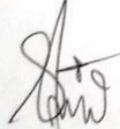
Nama Responden : Indriani
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 5 Mei 1981
Usia : 40 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMKTJ
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

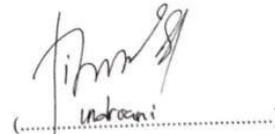
Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Syaidati Salsabila
PGP18040037


(.....Indriani.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

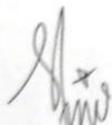
Nama Responden : Setiawati
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 3-2-1985
Usia : 37 tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

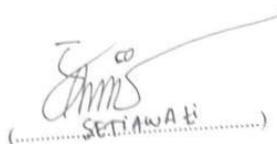
Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Syaidati Salsabila
PGP18040037



(.....SETIAWATI.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : SUKAHSIH
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 24-05-1990
 Usia : 31
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

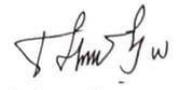
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,


 Syaidati Salsabila
 PG/P18040037


 (.....Sukahsih.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : KIRANA PUTRI
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 28 oktober 1994
 Usia : 28 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : TKT
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,


Syaidati Salsabila
 PGP18040037


 (.....Kirana Putri.....)

Lampiran 1

INFORMED CONSENT
PERBETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Hj. Humaira Firdaus
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 13 Januari 1987
 Usia : 35 tahun
 Pendidikan Terakhir : S.1
 Jabatan : Guru

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,


 Humaira Firdaus
 NCP18040057


 (Humaira Firdaus)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

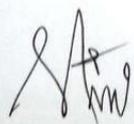
Nama Responden : Siti Fadhilah
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 07 Agustus 1995
Usia : 29 tahun
Pendidikan Terakhir : S.1
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

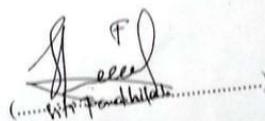
Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Syaidati Salsabila
PGP18040037


(.....Siti Fadhilah.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

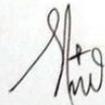
Nama Responden : Fika handayani
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 10 maret 1984
 Usia : 37 tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jabatan : Guru
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 31 Desember 2021

yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Syaidati Salsabila
PGP18040037



(Fika Handayani.....)

Hasil Pra Penelitian

Lampiran 5

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di Lembaga PAUD Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Orang Tua :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No .	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.					
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.					
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.					
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.					
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.					

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.					
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.					
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.					

Rubrik Penilaian Instrumen Perkembangan Motorik Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun

No.	Item pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Sebagai orang tua mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua selalu mengetahui perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua kadang-kadang mengetahui perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua sesekali mengetahui perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua tidak pernah mengetahui perkembangan fisik motorik anak.
2.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak.	Anak selalu mampu bermain dengan mandiri dan bisa menggunakan alat permainan dengan mandiri.	Anak mampu bermain dengan mandiri dan bisa menggunakan alat permainan dengan mandiri.	Anak mampu bermain mandiri dan menggunakan alat permainan dengan mandiri sesekali dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu bermain mandiri dan menggunakan alat permainan dengan mandiri, anak harus dengan bimbingan guru.
3.	Guru memberikan arahan kepada anak saat penelitian.	Anak selalu mampu menerima arahan cara bermain dengan baik	Anak mampu menerima arahan cara bermain dengan baik	Anak harus sesekali menerima arahan berulang-ulang kali, cara	Anak tidak bisa menerima atau mengerti arahan cara bermain dengan baik dari seorang guru.

		dari seorang guru.	dari seorang guru.	bermain baik dari seorang guru.	
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan guru.	Anak selalu mampu bermain dengan mandiri dan menggunakan media permainan dengan mandiri.	Anak mampu bermain dengan mandiri dan menggunakan media permainan dengan mandiri.	Anak sesekali mampu bermain mandiri dan menggunakan media permainan dengan mandiri, harus dalam bimbingan guru.	Anak tidak dapat bermain mandiri dan menggunakan media permainan dengan mandiri, harus dalam bantuan guru.
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua dan guru selalu melatih perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua dan guru seringkali melatih perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua dan guru sesekali melatih perkembangan fisik motorik anak.	Orang tua dan guru tidak pernah melatih perkembangan fisik motorik anak.
6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan	Guru selalu mengetahui perkembangan fisik motorik	Guru seringkali mengetahui perkembangan	Guru sesekali saja mengetahui perkembangan	Guru tidak pernah mengetahui perkembangan fisik motorik

	motorik halus pada anak.	anak.	n fisik motorik anak.	fisik motorik anak.	anak.
7.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	Anak selalu mampu melakukan kegiatan bermain motorik halus di sekolah.	Anak mampu melakukan kegiatan bermain motorik halus di sekolah.	Anak sesekali mampu melakukan kegiatan motorik halus di sekolah dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melakukan kegiatan bermain motorik halus di sekolah dengan bantuan guru.
8.	Guru memberi asesmen perkembangan fisik motorik anak di sekolah.	Guru selalu memberikan asesmen perkembangan fisik motorik kepada anak di sekolah.	Guru seringkali memberikan asesmen perkembangan fisik motorik kepada anak di sekolah.	Guru sesekali saja memberikan asesmen perkembangan fisik motorik kepada anak di sekolah.	Guru tidak pernah memberikan asesmen perkembangan fisik motorik kepada anak di sekolah.
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik motorik anak	Sekolah selalu menyediakan perlengkapan media pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan	Sekolah tidak begitu lengkap dengan menyediakan perlengkapan media pembelajaran	Sekolah tidak begitu lengkap dengan menyediakan perlengkapan media pembelajaran sesuai	Sekolah tidak pernah menyediakan perlengkapan media pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan

	di sekolah.	anak.	sesuai kebutuhan perkembangan anak.	kebutuhan perkembangan anak.	anak.
10.	Guru memberikan contoh cara bernain motorik kasar dan halus kepada anak.	Guru selalu memberikan contoh sebelum dimulainya kegiatan bermain motorik kasar dan halus.	Guru memberikan contoh satu saja kegiatan bermain sebelum dimulainya kegiatan bermain motorik kasar dan halus.	Guru sesekali saja memberikan contoh kegiatan bermain sebelum dimulainya kegiatan bermain motorik kasar dan halus.	Guru tidak pernah memberikan contoh kepada anak sebelum dimulainya kegiatan bermain motorik kasar dan halus.

Lampiran 5

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
 Al Hikmah Kelurahan Tegay Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama anak (umur) : Kirana Putri Siregar (5 tahun)
 Nama Orang Tua : ~~Kana~~ Ashila
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 01 Januari 2014

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.					-
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.					-
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.					-
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.					-
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.					-

Lampiran 5

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama anak (cumu) : Asya Putri (4 tahun)
 Nama Orang Tua : Kirana Putri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 17 Juni 2017.

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.		✓			
2	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			
3	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.		✓			
4	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.				✓	
5	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

Lampiran 5

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama anak (umur) : Sanabila (4 tahun)
 Nama Orang Tua : Siti Fathilah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Desember 2019.

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.				✓	
3	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.				✓	
4	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.				✓	
5	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 5

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama anak (umur) : Salman Al-Farizi (5 tahun)
 Nama Orang Tua : Hj. Humairoh Fadhillah
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18-mei - 2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.			✓		
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.			✓		
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.				✓	
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

UD

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	<input checked="" type="checkbox"/>					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.			<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.			<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	<input checked="" type="checkbox"/>					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.			<input checked="" type="checkbox"/>			

Lampiran 5

Pra

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (umur) : Adam Anif Rahman (5 tahun)

Nama Orang Tua : Tri Puji Astuti

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : 28-03-2016 Jakarta

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.		✓			Kurang memperhatikan perkembangan anak. Fokus kebaruan anak
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.			✓		
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.			✓		harus bimbingan & pengawasan guru
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.		✓			
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				

Lampiran 5

Aa

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (umur) : Syifa (5 tahun)

Nama Orang Tua : Muchasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 06-04-2016
Jakarta 06-06-1986

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.			✓		Orang tua tidak mengetahui betul perkembangan fm anak dirumah dikarenakan sibuk bekerja
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.			✓		anak kadang mengikuti aktivitas perkembangan fm di sekolah kasar maupun halus
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				Guru selalu memberi arahan kepada anak pada saat KBM berlangsung
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.			✓	✓	anak tidak bisa menggunakan media secara mandiri walaupun sudah ada arahan dari guru, anak harus dibantu oleh guru dalam kegiatan
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				Guru sangat berperan dalam perkembangan fm, Tapi orang tua di rumah sibuk kerja jadi tidak berperan dalam perkembangan anak semenjak ia usia 1 tahun.

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓			Guru ^{selama} mengetahui Perkembangan fm kasar & halus anak
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓			Sekolah selalu menyediakan media sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak di sekolah. Guru selalu memberikan asesmen ke anak didik perkembangan fm kasar & halus anak di sekolah.
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓			Guru selalu memberikan asesmen ke anak didik perkembangan fm kasar & halus anak di sekolah.
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓			Sekolah selalu menyediakan media sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak di sekolah.
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓			Guru selalu memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.

Lampiran 5

Pa
Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak : MUHAMMAD KHOIRUL IFENDI (5 tahun)
 Nama Orang Tua : SAIFULLOH / MUNAWATI
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
 Tempat Tanggal Lahir : KOTA BEGUNG, 29 JANUARI 2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.			✓		karena sibuk bekerja
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓	✓			
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	<input checked="" type="checkbox"/>				
7	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>				
8	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	<input checked="" type="checkbox"/>				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>				

Lampiran 5

Pa
**Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
 Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Nama Anak (anak) : Balqis Fatimah (4 tahun ke belakang)
 Nama Orang Tua : Krisna murti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Juni 2017

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Orang tua selalu mengetahui perkembangan motorik anak walaupun sibuk bekerja
2.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			Aktivitas perkembangan motorik anak kurang distimulasi di sekolah sekitar 1 minggu (Jumat) saja
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				Guru selalu memberikan arahan kepada anak pada saat KBM berlangsung
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				Anak sudah bisa menggunakan media secara mandiri Tapi tetap dengan arahan guru di sekolah
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam perkembangan motorik anak

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Guru selalu mengetahui perkembangan motorik anak di sekolah
7.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓				aktivitas stimulasi motorik halus anak di sekolah baik
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan asesmen
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				Sekolah selalu menyediakan media pembelajaran sesuai kebutuhan tumbuh kembang motorik anak.
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan contoh sebelum kegiatan dimulai

Lampiran 5

Pra

**Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Nama Anak : ATHALLAH SYAFA ALFATHI (5 tahun)
 Nama Orang Tua : SETIAWATI
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 29-12-2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Orang tua mengetahui perkembangan motorik anak
2.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			aktivitas stimulasi motorik kasar anak
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				Guru selalu memberikan arahan kepada anak
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.		✓			anak bisa menggunakan media
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam perkembangan motorik anak.

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Selalu Guru mengetahui Perkembangan motorik anak
7.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.			✓		aktivitas motorik halus anak badang - badang (mody)
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan asesmen perkembangan motorik anak.
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				Sekolah selalu menyediakan media sesuai kebutuhan tumbuh kembang motorik anak.
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan contoh kegiatan motorik anak sebelum dimulai

Lampiran 5

Pra

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (umur) : Allya Puterindra wiganda (5 tahun 5 bulan)
 Nama Orang Tua : Adriani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 4 Agustus 2015

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.		✓			Orang tua tidak sepenuhnya mengetahui perkembangan motorik kasar & halus anak di rumah
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			aktivitas perkembangan motorik kasar kurang di stimulasi di sekolah
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				Guru selalu memberi arahan kepada anak pada saat KBM berlangsung
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.			✓		anak tidak bisa menggunakan media secara mandiri harus dengan arahan dan bantuan dari guru.
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				Orang tua dan guru berperan penting dalam perkembangan motorik kasar dan halus anak.

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Guru selalu mengetahui perkembangan motorik kasar & halus anak
7.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓				Aktivitas stimulasi motorik halus anak di sekolah baik
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan asesmen perkembangan motorik kasar & halus kepada anak di sekolah - Hasil Perceks - dan anak
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				Sekolah selalu menyediakan media pembelajaran dalam tumbuh kembang motorik kasar & halus anak di sekolah
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan contoh kegiatan motorik halus & kasar itu di mulai

Lampiran 5

Pran

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak : Farras Tsaqif Ramadhan (5 tahun)
 Nama Orang Tua : Fika Handayani
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 08 Juni 2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Orang tua selalu mengetahui perkembangan motorik anak.
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.			✓		anak nya jarang masuk sekolah, pada saat masuk ke madrasah melakukan stimulasi motorik kasar.
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				Guru selalu memberikan arahan kepada anak.
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.				✓	anak tidak bisa menggunakan media pembelajaran dan harus dengan bantuan guru.
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam perkembangan motorik anak.

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Guru selalu mengetahui perkembangan motorik anak
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.					<p>Adak bisa terjadi di sekolah</p> <p>✓ Kultur mata dan tangan pada saat menyebutkan perkembangan motorik halus</p>
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan asesmen perkembangan motorik anak
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				Sekolah selalu menyediakan media pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang motorik anak
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				Guru selalu memberikan contoh sebelum kegiatan motorik anak dimulai

Lampiran 5

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (Cumur) : ARJUNA RAYAN RAMADHAN (5 tahun)

Nama Orang Tua : SUKAESIH

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta . 01- 07 - 2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				Orang tua mengetahui perkembangan motorik anak
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				aktivitas stimulasi motorik kasar anak di sekolah baik.
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				Guru selalu memberi arahan kepada anak
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				anak tidak sudah menggunakan media pembelajaran secara mandiri tapi harus tetap arahan dari guru
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam perkembangan motorik anak

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓			Guru selalu mengetahui perkembangan motorik anak
7.	Aktivitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.		✓		aktivitas motorik halus nya kadang ballc kadang burung (moddy)
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓			Guru selalu memberikan asesmen perkembangan motorik anak
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓			Sekolah selalu menyediakan media pembelajaran sesuai kebutuhan tumbuh kembang motorik anak
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓			Guru selalu memberikan contoh sebelum kegiatan motorik anak dimulai

Lampiran 5

pra

**Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Nama Anak : Arkana Ahmad Chakhi (4 tahun)
 Nama Orang Tua : Sekar Wijayanti.
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 28-10-2017
~~Jakarta 25-sep-2007~~

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.			✓		
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.			✓		
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.			✓		
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				

Hasil Setelah Penelitian

Lampiran 5

Pdst

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (umur) : Adam Arif Rahman (5 tahun)
 Nama Orang Tua : Tri Puji Astuti
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 28-03-2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.		✓			masih - harus dalam arahan guru.
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓				
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				

Lampiran 5

Post

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (umur): Syifa (5 tahun)

Nama Orang Tua : Nurhasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 06-04-2016.

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.		✓			
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.		✓			
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓				
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				

Lampiran 5

Post

**Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Nama anak (umur) : M. Khoirul Efendi (5 tahun)
 Nama Orang Tua : Munawati
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : kota agung, 19-01-2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓				
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				

Lampiran 5

Post Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
 Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama Anak (umur) : Balqis Fatimah (4 tahun)
 Nama Orang Tua : Krisna Nurti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 5 Juni 2017

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	<input checked="" type="checkbox"/>					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	<input checked="" type="checkbox"/>					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					

Lampiran 5

Post

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Nama anak (Umur): Arjuna Rayyan Ramadhan (5 tahun)

Nama Orang Tua : Sutaesih

Jenis Kelamin : laki - laki

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 01 - 07 - 2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓					
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah	✓					
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓					

Lampiran 5

Post

**Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Nama anak (umur) : Ardana Ahmad Shatbi (4 tahun)
 Nama Orang Tua : SEKAR WIJA YAHTI
 Jenis Kelamin : ~~Pria~~ laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 28 - 10 - 2017

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.		✓			
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	<input checked="" type="checkbox"/>					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	<input checked="" type="checkbox"/>					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>					

Lampiran 5

Pos

Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD

Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

Tema anak (umur): Athallah syafa Al-fatih (5 tahun)
 Nama Orang Tua : Setiawati
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 29 - 12 - 2016

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓					
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓					
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓					

Lampiran 5

post Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
 Al Hikmah Kelurahan Tegol Alur Kecamatan Kolidores Jakarta Barat

Nama anak (umur) : Farras Lutfi Ramadhani (5 tahun)
 Nama Orang Tua : Fika Hanikyan
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 08 - 08 - 2016 .

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah		✓			
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.		✓			Masih harus dalam bimbingan guru
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓					
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓					
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓					
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓					
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓					

Lampiran 5

Post

**Instrumen Menganalisis Perkembangan Motorik Anak Kelompok A di PAUD
Al Hikmah Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat**

Nama anak (umur) : Ardana Ahmad Shatbi (4 tahun)
 Nama Orang Tua : SEKAR WIJA YAHTI
 Jenis Kelamin : ~~Pria~~ laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 28 - 10 - 2017

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh guru kelas saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru kelas.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Orang tua mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.		✓			
2.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik kasar anak di sekolah.	✓				
3.	Guru memberi arahan kepada anak saat penelitian.	✓				
4.	Anak menggunakan media yang disediakan di sekolah secara mandiri dan dengan arahan gurunya.	✓				
5.	Orang tua dan guru berperan penting dalam melatih perkembangan motorik anak.	✓				

6.	Guru mengetahui perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.	✓				
7.	Aktifitas stimulasi perkembangan motorik halus anak di sekolah.	✓				
8.	Guru memberi asesmen perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di sekolah.	✓				
9.	Sekolah menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus anak.	✓				
10.	Guru memberikan contoh kegiatan motorik kasar ataupun halus kepada anak di sekolah.	✓				

Lampiran 6

Dokumentasi Saat Observasi Serta Wawancara PraPenelitian

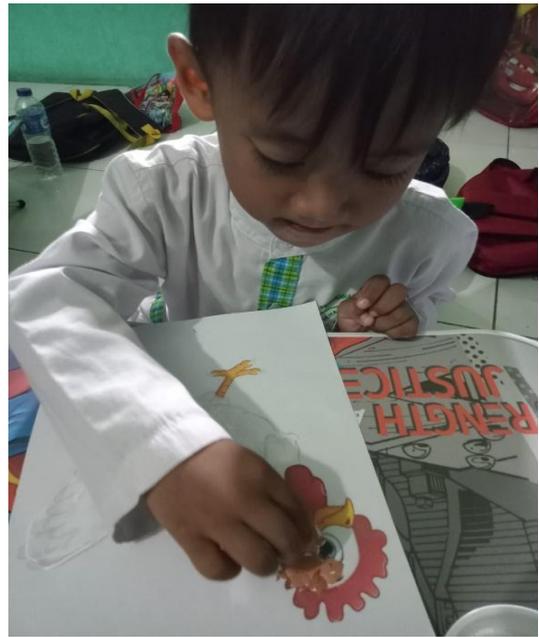
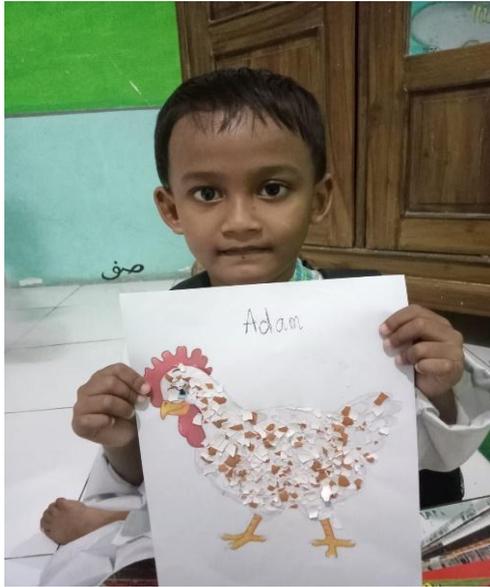


Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Bermain Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak

1. Kegiatan bermain untuk menstimulasi motorik halus anak







2. Kegiatan bermain untuk menstimulasi motorik kasar anak















Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syaidati Salsabila lahir di Tangerang tanggal 03 Juli 2002. Syaidati Salsabila merupakan Puteri Kedua Dari Bapak Suwardih Dan Ibu Rodiah. Alamat Jalan Kampung Jati Baru Kelurahan Benda Kecamatan Benda Kota Tangerang Kode Pos 15125. Riwayat pendidikan Madrasah Diniyah Al-Muhajirin Kota Tangerang lulus pada tahun 2012. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Islamic Boarding School di Tangerang lulus pada tahun 2015. Madrasah Aliyah Baitul Hikmah di Tasikmalaya lulus pada tahun 2017. Madrasah Aliyah Darul Ulum Islamic Boarding School di Tangerang lulus pada tahun 2018. Lulus sarjana dari jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2022 di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Riwayat pekerjaan sebagai guru PAUD di Lembaga PAUD Al Hikmah sejak 2018 sampai sekarang. Penulis terlibat secara aktif di organisasi Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Jakarta Pusat tahun 2019-2021 serta Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia tahun 2019-2021.